

**PENGELOLAAN ASET MAKAM AMANGKURAT I
PESAREAN KABUPATEN TEGAL
DALAM KEGIATAN DAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Moh. Alfin Hidayat

1701036137

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp.
(024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id,
email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Alfin Hidayat
NIM : 1701036137
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean
Kabupaten Tegal dalam Kegiatan Dakwah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 Desember 2021
Pembimbing,

Usfivatul Marfu'ah, M.S.I
NIDN: 2014058903



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185

Skripsi
PENGELOLAAN ASET AMANGKURAT I PESAREAN KABUPATEN
TEGAL DALAM KEGIATAN DAKWAH

Disusun Oleh:
Moh. Alfin Hidayat
1701036137

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Sekretaris Sidang,

Usfivatul Marfu'ah, M.S.I.
NIDN. 2014058903

Penguji I,

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji II,

Fania Mujiara Savitri, M.M.
NIP. 19900507 201903 2 011

Mengetahui
Pembimbing

Usfivatul Marfu'ah, M.S.I.
NIDN. 2014058903

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal _____ Januari 2022



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19410307 197004 10 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja Saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum di terbitkan / tidak di terbitkan, sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2021



Handwritten signature of Moh. Alfin Hidayat.

Moh. Alfin Hidayat

1701036146

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas kehadiran-Nya yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik dan hidayah kepada siapa saja yang dikehendaki, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya, yang dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang mampu mengubah kehidupan dunia penuh dengan kasih sayang.

Alhamdulillah, berkat doa, bantuan dan dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini di tengah keterbatasan keadaan pandemi dengan baik dan lancar, meskipun dalam proses penulisan dilakukan dengan *online* (daring) tidak menyurutkan semangat dari penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah”** ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islan Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I. selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Pengelola Aset Wisata Religi Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, terkhusus kepada juru pemelihara makam Bapak Agus Sholeh, Ketua Pengurus Masjid Jami Pekuncen Ust. Bisri, Kepala Madrasah Diniyah Al-Islah Ust. Abdul Ghofur, dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah Desa Pesarean Kabupaten Tegal Ust. Zaman yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Rochmat (Alm) dan Ibu Khasanah yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan, dan yang selalu memberikan motivasi serta semangat hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakak tercinta Septi Puji Rahayu, Nining Widya Ariyanti, Ririn Triyani, dan Nurul Istiqomah, yang telah membantu membiayai biaya kuliah, semoga selalu diberikan kelancaran rezekinya dan keberkahan disetiap langkahnya.
9. Rifal Himawan, Rizal Fahmi, Benardi, Viky Azizantoro, Eko Bagus Nugroho, Muhammmad Hilmi Hidayaturohim selaku rekan seperjuangan yang sangat baik dalam memberikan arahan serta motivasi.
10. Teman-teman Manajemen Dakwah 2017 kelas D yang telah memberi kesempatan penulis untuk belajar banyak hal.
11. Teman-teman KKN RDR ke 75 Posko 111 yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis.

12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang dan ridha-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Rochmat (Alm) dan Ibu Khasanah yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan, dan yang selalu memberikan motivasi serta semangat hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kakakku tercinta Septi Puji Rahayu, Nining Widya Ariyanti, Ririn Triyani, dan Nurul Istiqomah, yang telah membantu membiayai biaya kuliah, semoga selalu diberikan kelancaran dan keberkahan disetiap langkahnya.
3. Bapak Ibu Dosen, yang telah mencurahkan segala tenaga dan fikiran untuk mendidik, membimbing, serta memberikan pengetahuannya untuk anak didiknya.

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya
dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganm”*

(QS. As Sajdah: 05)

ABSTRAK

Penelitian ini di tulis oleh Moh. Alfin Hidayat, NIM 1701036137 Dengan Judul: Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan dakwah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemanfaatanaset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal untuk kegiatan dakwah masyarakat sekitar kompleks Makam Amangkurat I. Kompleks Makam Amangkurat I sendiri, banyak situs makam tokoh-tokoh Islam, merupakan peninggalan islami Kerajaan Mataram Islam, wisata religi makam Amangkurat I ramai dikunjungi peziarah Tegal serta peziarah dari luar daerah. Makam Amangkurat I. pondok pesantren, masjid, madrasah diniyah, toilet umum, lahan parkir serta lapak untuk para pedagang disekitar makam merupakan aset makam Amangkurat I. Makam Amangkurat I menjadi aset yang berada di Desa Pesarean Kabupaten Tegal, potensi wisata religi yang tentunya sangat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan upaya kegiatan dakwah masyarakat Desa Pesarean Kabupaten Tegal. Adapun rumusan masalah yang menjadi bahasan yaitu pertama: Bagaimana Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah, kedua: Bagaimana Strategi Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pengelola aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel, dokumentasi, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan untuk memperoleh informasi dan data-datanya peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari data yang terkumpul, peneliti menganalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sudah terdapat enam unsur pengelolaan baik itu sumber daya manusia, pendanaan operasional seluruh kegiatan dakwah, metode kerja yang diterapkan tetap mengacu pada standar operasi prosedur (SOP) lembaga, sarana penunjang kegiatan yang biasa disebut sebagai *materials* terdapat (makam, pondok pesantren, madrasah diniyah, serta masjid), kemudian mengenai fungsi pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah pengelola sudah menerapkan empat fungsi yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). 2) Secara garis besar strategi pengelolaan aset di Makam Amangkurat 1 Pesarean Kabupaten Tegal yang dilakukan oleh pihak pengelola pada faktor internal *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) sudah dilaksanakan dan harus dipertahankan. Penerapan faktor eksternal belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci : *Pengelolaan Aset, Makam, Kegiatan Dakwah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pengelolaan.....	17
1. Pengertian Pengelolaan.....	17
2. Tujuan Pengelolaan	19
3. Unsur-Unsur Pengelolaan	21

4. Fungsi Pengelolaan.....	23
5. Strategi Pengelolaan	28
B. Aset.....	31
1. Pengertian Aset	31
2. Macam-Macam Aset.....	32
BAB III ASET MAKAM AMANGKURAT I	36
A. Gambaran Umum Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.....	36
1. Letak Geografis	36
2. Pengelola Makam	37
3. Sejarah Singkat.....	37
B. Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal	41
1. Makam Amangkurat I.....	41
2. Masjid Jami Pekuncen	42
3. Pondok Pesantren Al-Islah.....	44
4. Madrasah Diniyah	45
5. Paseban	47
C. Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah	48
1. Unsur-Unsur Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah.....	48
2. Fungsi Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.....	54
D. Strategi Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah	58
1. Faktor Internal.....	58
2. Faktor Eksternal	59
E. Kegiatan Dakwah Kompleks Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah	60
1. Kegiatan di Makam Amangkurat I.....	61
2. Kegiatan di Masjid Jami Pekuncen	62
3. Kegiatan di Madrasah Diniyah.....	62

4. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Islah	62
BAB IV PENGELOLAAN ASET MAKAM AMANGKURAT I PESAREAN KABUPATEN TEGAL DALAM KEGIATAN DAKWAH.....	63
A. Analisis Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah	63
B. Analisis Strategi Pengelolaan Aset Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
BIODATA PENULIS	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Aset, Kegiatan, Sumber Dana Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.....	50
Tabel 1.2. Matrik SWOT Pengelolaan Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa wilayah di Indonesia memanfaatkan kebudayaan lokal melalui kegiatan pariwisata budaya untuk mendorong pengembangan ekonomi wilayahnya. Secara kontekstual hal ini sangat sesuai dengan konsep ekonomi kreatif yang ada dalam pengembangan ekonomi lokal. Karena dalam konsep ini pengembangan ekonomi wilayah berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual yang dapat dijadikan modal pembangunan. Kegiatan pariwisata budaya tidak hanya memanfaatkan aset budaya *tangible* berupa aset berwujud fisik, melainkan juga aset budaya *intangible* seperti ritual, kesenian, tradisi, dan budaya yang sangat mengandalkan bakat, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh *stakeholder* untuk mengembangkan wilayah (Nabeshima dan Yusuf, 2005:79).

Hal ini berkembang seiring dengan adanya perubahan *trend* dalam pengembangan ekonomi wilayah dari sistem produksi massal ke arah *non* massal yang membuat konsumen menjadi semakin selektif dalam memilih produk untuk dikonsumsi, termasuk aset budaya sebagai sebuah produk. Keunikan aset budaya sebagai sebuah produk dan kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan menjadi perhatian utama wisatawan sebagai konsumen saat ini, dan hal ini bermanfaat pada tingkat kreatifitas yang dimiliki produsen dalam memanfaatkan potensi aset budaya yang ada agar tidak hanya menjadi alat pendorong daya saing wilayah, tetapi juga dapat mempertahankan karakteristik aslinya baik yang tercermin dalam kehidupan masyarakat maupun aset-aset budaya setempat. Oleh karena itu pemanfaatan aset-aset budaya lokal guna pengembangan ekonomi wilayah memiliki kedudukan yang sangat penting saat ini (Scott, 2003:19).

Negara Indonesia dengan mayoritas populasinya yang beragama Islam kaya dengan peninggalan sejarah yang bernuansakan agama. Peninggalan ini sejatinya sebagai saksi bisu dan historis bahwa sebagian besar penduduk Indonesia benar-benar sebagian Muslim. berkaitan dengan “makam”, atau kuburan yang di dalamnya bersemayam jasad para *syuhada, mujtahid, auliya*, dan ulama yang dikenal secara luas jasa-jasanya dalam mendakwahkan syariat Islam di tanah Jawa. Karena dengan jasa merekalah sampai akhirnya Islam menyebarke seantero Nusantara dan menjadikan rakyat Indonesia sebagai penganut agama tauhid sampai dengan era global saat ini. Karena para ulama pejuang inilah pada akhirnya dikenal sebagai wisata religi Walisongo. Masyarakat berkunjung untuk mengenang jasa para wali Allah yang telah banyak berjuang dalam menyebarkan agama Islam di tanah air, khususnya di tanah jawa. Makam para wali itu telah sedemikian terkenal di kalangan Muslim Nusantara, terutama dari kalangan Sunni sebagai destinasi wisata religi. Kunjungan masyarakat, di samping melakukan wisata, sekaligus untuk beribadah dengan jalan banyak berdoa dan mendoakan para wali panutan mereka.

Pada pengelolaan dan pengembangan aset di wisata religi makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dilakukan *stakeholder* dengan tetap memikirkan bagaimana aset dalam komplek makam dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya lingkungan sekitar serta umumnya masyarakat Tegal. Pariwisata religi di jaman sekarang banyak yang memanfaatkan dan memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk berkontribusi serta berpengaruh bagi kegiatan dakwah serta membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat di komplek makam. Upaya kegiatan dakwah dilakukan yaitu dengan pendirian yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah dan madrasah, pengembangan ekonomi masyarakat desa pesarean, kemudian kegiatan di Masjid Jami Pekuncen yang terletak di komplek makam Amangkurat I.

Menurut Gill (2006:9) “*Aktiva (Assets)* ialah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan”. Aset makam Amangkurat I yang termasuk bangunan/gedung yaitu yayasan pendidikan, makam, toilet, masjid serta tempat untuk para pedagang. Yayasan pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah yang dikelola oleh masing-masing yayasan yang berbeda dan bekerjasama dengan pengelola makam Amangkurat I sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah.

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang. Aset tentunya ada kaitannya dengan fasilitas yang merupakan kebutuhan pokok serta komponen yang penting bagi manusia. Salah satunya memfasilitasi kegiatan dakwah di kompleks Makam Amangkurat.

Banyak contoh yang menggambarkan tentang pengelolaan aset wisata religi yang baik. Salah satunya adalah pengelolaan aset wisata religi makam Gus Dur (Abdurrahman Wahid, Presiden ke-4 Republik Indonesia) yang dikelola sangat baik dan memiliki dampak pada beberapa aspek kehidupan, seperti meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Kholidiani, 2016:45).

Banyak lembaga-lembaga dakwah yang berkembang pesat lebih baik setelah adanya pengelolaan dan pengembangan aset yang baik. Sebagai contoh pengelolaan wakaf tanah di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Pengelolaan harta wakaf khususnya wakaf tanah yang dikelola oleh Yayasan BW UII lebih mengarah pada praktek pengembangan harta wakaf produktif. Produktifitas yang dimaksud adalah pengembangan wakaf untuk kegiatan sosial seperti pendidikan dan sarana kesehatan dan pengembangan wakaf yang bernilai ekonomi (Muttaqin, 2013).

Selain Yayasan Badan Wakaf UII yang dinilai berhasil mengelola wakaf adalah Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.

Pengelolaan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, penelitian ini menjelaskan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor telah lama mengelola harta benda wakafnya secara produktif jauh sebelum Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004, dengan membuka unit-unit usaha di atas tanah wakaf, maupun denganenggarapnya langsung sebagai lahan perkebunan (Budiharjo, 2011).

Beberapa contoh lembaga dakwah tersebut berhasil membuktikan bahwa setelah adanya pengelolaan aset yang baik tentunya akan lebih baik juga perkembangan lembaga dakwah tersebut. Tidak hanya memikirkan pengelolaan aset jangka pendek saja melainkan mempunyai tujuan jangka panjang agar aset tersebut dapat bermanfaat terus menerus serta bermanfaat bagi upaya kegiatan dakwah di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Dalam pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang ada terutama problematika mengenai pengelolaan makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Permasalahan yang paling utama yakni pengelola tidak memasang tarif masuk wisata religi serta tidak adanya loket untuk tiket masuk. Peziarah atau bisa di sebut dengan wisatawan tidak di kenai tarif masuk wisata religi makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Pengelola hanya menerima uang sedekah seikhlasnya dari berbagai peziarah yang datang. Kemudian permasalahan kedua yaitu terkait dengan salah satu fungsi pengelolaan pengorganisasian (*organizing*), dalam pengorganisasian tidak adanya bagan struktur organisasi secara tersurat. Sehingga tidak SDM yang ada di dalamnya (pengelola makam Amangkurat I) belum memiliki job description yang jelas, pengelola di lapangan di serahkan kepada juru pemelihara makam, oleh karena itu penerapan fungsi pengelolaan di perlukan. Pengelolaan yang baik menerapkan fungsi manajemen, merujuk pada pembagian empat fungsi pengelolaan Menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen (pengelolaan) dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning*

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Situs makam Amangkurat I mempunyai kelebihan sendiri, banyak situs makam tokoh-tokoh Islam, merupakan peninggalan islami Kerajaan Mataram Islam, wisata religi makam Amangkurat I ramai dikunjungi peziarah Tegal serta peziarah dari luar daerah. Pondok pesantren, masjid, toilet umum, lahan parkir serta lapak untuk para pedagang disekitar makam merupakan aset makam Amangkurat I. Makam Amangkurat I menjadi aset yang berada di Desa Pesarean Kabupaten Tegal, potensi wisata religi yang tentunya sangat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan upaya kegiatan dakwah masyarakat Desa Pesarean Kabupaten Tegal.

Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan apakah pengelolaan aset yang baik akan memfasilitasi kegiatan dakwah bagi masyarakat sekitar kompleks makam Amangkurat I? Pengembangan dan pengelolaan aset menjadi kunci utama dalam menjawab pertanyaan di atas. Alasan pemanfaatan berbagai aset makam Amangkurat I sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, karena ketersediaan tanah yang minim menjadikan tanah bernilai ekonomis yang tentunya berdampak pada peran tanah yang semakin vital.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengelolaan aset makam Amangkurat I yang akan dituangkan ke dalam skripsi dengan judul **“Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah?

2. Bagaimana strategi pengelolaan makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah.
2. Mengetahui bagaimana strategi pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Akademik
 - a. Menambahkan pengetahuan ilmu manajemen dakwah.
 - b. Menjadi bahan informasi tentang pengelolaan aset makam dalam kegiatan dakwah serta sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang terkait.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan positif bagi pengurus makam Amangkurat I terkait dengan pelaksanaan pengelolaan aset makam .
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pelaksanaan pengelolaan aset wisata religi makam dalam kegiatan dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail, penulis berusaha melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini. Buku-buku dan karya ilmiah yang sebelumnya pernah ditulis dan ditelusuri sebagai bahan perbandingan maupun rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini, yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahsana Mustika Ati dengan judul “*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*” tahun 2011. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, Pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya langsung ditangani oleh juru kunci makam,

dimana juru kunci ini dipercaya oleh Kraton Surakarta sebagai abdi dalem sekaligus menjadi perawat dan penjaga makam. Kraton Surakarta disini berperan sebagai pengelola sekaligus pelindung. Selanjutnya makam Sultan Hadiwijaya dalam pengembangan dakwahnya menggunakan metode dakwah bil lisan sedangkan muatan dakwah di makam ini adalah al hikmah dan mauidhah hasanah. Pengembangan makam ini menyangkut pengembangan wisata religi melalui program dzikir dan tahlil serta santunan fakir miskin. Sumber daya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata religi makam Sultan Hadiwijaya. Peran itu antara lain sebagai berikut peran dalam menjaga dan merawat makam, peran dalam mengembangkan obyek wisata ini, peran dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di komplek makam ini dan lain sebagainya. Faktor-faktor pendukung berasal dari masyarakat ataupun instansi terkait baik pemerintah, Dinas Pariwisata maupun pengelola Keraton Surakarta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk sertakeamanan dan kenyamanan. Faktor penghambatnya adalah masih kurangnya penyebar informasi kepada pihak luar. Persamaan penelitian yaitu pembahasan tentang wisata religi makam. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya kaji yaitu pembahasan mengenai pengelolaan dan pengembangan aset Makam Amangkurat I dalam kegiatan dakwah serta obyek penelitiannya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Linda Pertiwi dengan judul “*Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi (Studi Kasus di Kompleks Masjid Agung Demak)*” tahun 2018. Menjelaskan tentang pengembangan potensi wisata religi di komplek masjid Agung Demak meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata dan pengembangan potensi wisata. Dalam pengembangan wisata religi di komplek masjid Agung Demak, pengembangan kerjasama pariwisata antaranya terlihat dalam kerjasama antara takmir masjid dengan pemerintah daerah kabupaten demak, BKM (Badan Kesejahteraan Masjid), dinas pariwisata kabupaten demak dan masyarakat sekitar.

Pengembangan potensi wisata religi dalam pengembangan sarana dan prasarana kompleks masjid Agung Demak meliputi perbaikan dan pembangunan fasilitas seperti kamar mandi dan tempat wudhu dan wisma tamu dan pengembangan sarana dan prasarana terfokus dengan pengoptimalan fasilitas yang tersedia sebagai bentuk pelayanan prima terhadap peziarah atau pengunjung. Persamaan penelitian yaitu pembahasan tentang pengembangan sarana dan prasarana wisata religi. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya kaji yaitu pembahasan mengenai pengelolaan dan pengembangan aset wisata religi makam sedangkan pada penelitian ini yang dikaji yaitu tentang wisata religi pada masjid.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eni Kartika Nuri dengan judul "*Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)*" tahun 2013. Skripsi ini meneliti tentang pengelolaan wisata religi di makam Sunan Katong dikelola oleh juru kunci makam dan juga Badan Pengelola Makam (BPM) yang dibentuk dan ditugaskan oleh desa. Juru kunci makam sebagai penjaga makam dan melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang ada di makam. Selain itu juga yang memberikan informasi terkait tentang makam dan melayani peziarah yang datang. Sedangkan Badan Pengelola Makam (BPM) berwenang dalam segala aktifitas pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di makam Desa Protomulyo, tak terkecuali di makam Sunan Katong. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan wisata religi makam Sunan Katong yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasiterhadap program kegiatan-kegiatan yang ada di makam Sunan Katong. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian diorganisir dengan pembagian kerja. Persamaan penelitian yaitu pembahasan tentang wisata religi makam. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya kaji yaitu pembahasan

mengenai pengelolaan dan pengembangan aset Makam Amangkurat I dalam kegiatan dakwah serta obyek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Amir Mu'allim dengan judul "*Ijtihad Ekonomi Dalam Pengelolaan Aset Wakaf*" tahun 2017. Jurnal penelitian ini menelaah tentang praktik wakaf pada Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (UII) dan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBSA), Semarang. Fokus persoalan pada penelitian ini adalah model ijtihad ekonomi yang dijadikan landasan dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf. Penelitian ini menemukan bahwa fakta bahwa YBSA menjadikan seluruh aset yayasan sebagai aset wakaf meskipun sebenarnya seluruh aset yang ada merupakan hasil pengembangan dari modal wakaf (pada awalnya berupa sekolah-sekolah dasar kemudian berkembang hingga memiliki perguruan tinggi dan Rumah Sakit). Dalam kajian hukum Islam, menggabungkan modal dengan hasil pengembangan sebagaimana yang dilakukan oleh YBSA merupakan ijtihad baru dalam pengelolaan wakaf dan diistilahkan dengan ijtihad ekonomi. Persamaan penelitian yaitu pembahasan tentang pengelolaan dan pengembangan aset. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya kaji yaitu penelitian ini membahas mengenai pengelolaan dan pengembangan aset wakaf dalam ranah penafsiran hukum (*ijtihad*) serta membahas tentang pengelolaan dan pengembangan aset wakaf, sedangkan penelitian yang akan saya kaji tentang pengelolaan dan pengembangan aset makam untuk kegiatan dakwah masyarakat sekitar.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurodin Usman dengan judul "*Model Pengelolaan dan Pengembangan Bandha Wakaf Masjid Agung Semarang*" tahun 2013. Dalam tesisnya disimpulkan bahwa, penelitian ini mendeskripsikan model pengelolaan dan pengembangan *bandha* wakaf Masjid Agung Semarang yang memiliki lahan wakaf seluas 119,1270 hektar. Dalam sejarahnya, *bandha* wakaf telah mengalami proses tukar-guling yang kontroversial dan melahirkan bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh tiga lembaga berbeda dengan sistem manajemen tidak

terpadu. Berdasarkan KMA Nomor 92 Tahun 1962, pihak yang ditunjuk sebagai nazhir adalah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kota Semarang. Namun pada kenyataannya, sebagian dari aset wakaf Masjid Agung Semarang tersebut dikelola oleh Badan Pengelola Masjid Agung Semarang dan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Pengelolaan *bandha* wakaf dapat dibedakan menjadi dua bentuk wakaf, yaitu wakaf konsumtif dan wakaf produktif. Masing-masing bentuk dikelola dengan berbagai variasi model, yaitu pengelolaan *bandha* wakaf untuk kepentingan ibadah, dakwah, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi melalui unit-unit usaha produktif. Pengelola *bandha* wakaf sudah menyusun agenda pengembangan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja *bandha* wakaf sehingga dapat mewujudkan tujuannya. Sebagian aset *bandha* wakaf telah berkembang secara baik melalui upaya intensifikasi seperti SPBU yang telah mendapatkan sertifikat dan potensi ekonomi wakaf yang terdapat di lingkungan MAJT. Sebagian lainnya dikembangkan melalui teknik diversifikasi usaha sehingga *bandha* wakaf saat ini telah memiliki kamar-kamar model yang lebih variatif. Meskipun demikian, pengelolaan dan pengembangan *bandha* wakaf sampai saat ini belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan karena menghadapi berbagai kendala, terutama kendala manajemen yang belum menerapkan prinsip-prinsip tata kelola wakaf yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran, dan responsibilitas. Pengelolaan *bandha* wakaf juga menghadapi problem konflik kepentingan di antara pengelola sehingga berpotensi kehilangan trust dari stakeholders. Oleh karena itu, perlu kiranya wakaf dikelola dan dikembangkan oleh SDM yang memiliki visi *entrepreneurship* yang baik, memiliki ragam kecerdasan yang dapat meminimalisir berbagai konflik yang mungkin terjadi, dan memiliki kemampuan membangun *networking* dengan *stakeholders*. Persamaan penelitian yaitu pembahasan tentang pengelolaan aset. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya kaji yaitu pembahasan mengenai pengelolaan dan pengembangan aset wisata religi makam

sedangkan pada penelitian ini yang dikaji yaitu tentang pengelolaan aset pada masjid.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2).

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dipilihnya jenis penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa metodologi kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung. Penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Damanuri, 2010:23)

Menurut Sugiyono (2013:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau natural setting. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Berdasarkan dua penjelasan tentang jenis penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono, dimana peneliti mengambil masalah mengenai bagaimana pengelolaan

dan pengembangan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah yang bersifat gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada pada Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah data yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2013: 137).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:317).

Dalam penelitian pengelolaan dan pengembangan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah yang diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait antara lain: Juru pemelihara makam, pengurus masjid kompleks makam Amangkurat I, pengurus yayasan pondok pesantren Al-Islah kompleks makam Amangkurat I, pengurus madrasah kompleks makam Amangkurat I.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti). Observasi terhadap catatan dimaksudkan untuk mengamati secara cermat mengenai catatan-catatan yang dibuat oleh instansi pemerintah maupun swasta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

4. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara/ interview, maka dalam menganalisis data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan subyek atau narasumber, peneliti selanjutnya merangkum dari hasil wawancara, memilih data atau informasi berdasarkan apa yang kita cari atau berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan..

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2013:339)

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2013:246)

Langkah terakhir dalam menganalisis adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian kita, yakni dari hasil wawancara dan dari observasi ketika di lapangan. Kemudian selanjutnya melakukan verifikasi data yang telah di peroleh pada saat observasi dan wawancara di tempat penelitian dengan narasumber.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini terdiri dari 5 bab, yang mana setiap babnya terdiri dari suatu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan yang utuh dan benar.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini dan terdapat rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, yang bertujuan memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, kemudian tinjauan pustaka, kerangka teori, selanjutnya tentang metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Pengelolaan, Strategi Pengelolaan, dan Aset

Dalam bab ini secara umum menerangkan tentang landasan teori yang berisi tentang pengelolaan (pengertian pengelolaan, tujuan pengelolaan, unsur-unsur pengelolaan, fungsi pengelolaan), Aset (pengertian aset dan macam-macam aset), strategi pengelolaan (Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*)).

BAB III : Aset Makam Amangkurat I

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal (letak geografis, pengelola makam Amangkurat I, sejarah singkat Amangkurat I, kegiatan dakwah kompleks makam Amangkurat I), aset makam Amangkurat I, pengelolaan aset makam Amangkurat I

Pesarean Kabupaten Tegal (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan), strategi pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal (Kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*))

BAB IV : Pengeolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah

Dalam bab ini berisi tentang analisis pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta kata-kata penutup.

BAB II

PENGEOLAAN, STRATEGI PENGELOLAAN, DAN ASET

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan peng- dan akhiran -an sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya kelola, di tambah awalan pe- dan akhiran -an istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan (Poerwadarminta, 1996: 221). Namun kata manajemen sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan pengelolaan, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. (Rita Mrayana, 2010:16).

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* yang artinya pengaturan (Ramayulis, 2008:362). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang artinya mengatur yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganm (Q.S. As Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (George R Terry, 2012:15).

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. (Daryanto 1997:348)

Suryono mendefinisikan pengelolaan sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam skala aktivitas manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur, menertibkan dan berpikir yang

dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sesuai dengan prinsip-prinsip serta menjadikan hidup lebih selaras, serasi dengan yang lainnya. Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan di lingkungan internal maupun eksternal yang ada termasuk di dalamnya kecenderungan terhadap pariwisata dalam konteks global. (Suryono, 2005:1)

Dari beberapa pengertian menurut para ahli penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan yang dapat diartikan sebagai proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan serta pengendalian dan pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua

usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas (Usman, 2006:34).

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang (Wijayanti, 2008:59)

3. Unsur-Unsur Pengelolaan

Menurut Hasibuan (2013:2) manajemen yang dapat diartikan sebagai pengelolaan terdiri dari enam unsur (6M) yaitu *man*, *money*, *method*, *materials*, *machines*, dan *market*. Berikut penjelasannya:

a. *Man* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. *Materials* (Bahan-Bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi.

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e. *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

f. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.

Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses

produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam arti menyebar hasil produksi merupakan faktor penentu di dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

4. Fungsi Pengelolaan

Pengertian pengelolaan sama dengan pengertian manajemen. Begitu juga dengan fungsi manajemen juga sama dengan fungsi pengelolaan. Menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan):

a. *Planning* (Perencanaan)

Planing (Perencanaan) merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan terdapat pada surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan(Q.S. Al Hasyr ayat 18).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010: 82). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 menyatakan:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S.Ali Imran ayat 103).

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (1993:62).

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing*, *commanding*, *leading* dan *coordinating* (Jawahir Tantowi, 1983:74).

Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivasi untuk memberikan penggerak dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan,

sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Manullang (2012:88) mengartikan “fungsi pengawasan ialah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu : 1) Menerapkan standar kinerja. 2) Mengukur kinerja. 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan. 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan. (Engkoswara dan Aan Komariah, 2012:96)

Dari beberapa pendapat terkait dengan pengertian pengawasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan secara efektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi dan lembaga Islam. pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

5. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu strategi khusus. Strategi yang dapat digunakan adalah menggunakan metode analisis SWOT. SWOT merupakan metode yang sangat lazim dan banyak digunakan dalam segala segi pengembangan bisnis termasuk pariwisata religi, strategi ini dilakukan dengan pengevaluasian terhadap kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. (A Yoeti, 1996:135).

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang bisa memaksimalkan kekuatan (*Strength*) serta peluang (*Opportunity*) kemudian secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). (Rangkuti, 1997:18-19). Menurut Nur'aini DF (2016:13-16) berikut empat faktor yang ada dalam Analisis SWOT:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Strengths merupakan suatu keunggulan/ kelebihan yang dimiliki oleh sebuah organisasi/lembaga. *Strengths* adalah faktor-faktor yang selama ini berhasil dikendalikan, sehingga memberikan dampak positif bagi organisasi seperti dalam keunggulan komparatif lembaga tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sebuah lembaga/yayasan bisa mengelola aset makam untuk kegiatan dakwah dengan dibekali ketrampilan dan kemampuan yang baik. Lalu, bagi sebuah lembaga pengelola sangat penting mengetahui kekuatan dasar lembaga pengelola tersebut sebagai awal menuju wisata religi berbasis kualitas tinggi untuk memenuhi kegiatan dakwah. Lembaga pengelola yang mengetahui kekuatan dan selalu melakukan refleksi adalah sebuah langkah besar menuju kemajuan bagi lembaga pengelola wisata religi. Sebagai contoh bidang keunggulan, antara lain citra

yang baik di mata masyarakat, mendapat kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan, dan sebagainya.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan sisi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. *Weaknesses* adalah faktor yang tidak berhasil dikelola sehingga memberikan dampak yang negatif bagi lembaga pengelola. Kelemahan ini bisa terjadi dalam hal sarana dan prasarana sebagai kegiatan dakwah masyarakat, kualitas kemampuan tenaga pengelola dan lemahnya kepercayaan masyarakat terhadap wisata religi dan sebagainya. Beberapa faktor kelemahan tersebut harus segera dibenahi dan diminimalisirkan agar tidak mengancam lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi jika organisasi bisa mengolah kelemahan menjadi kelebihan yang tidak dimiliki para pesaingnya, maka hal tersebut dapat menjadi kekuatan tersendiri bagi organisasi tersebut.

c. *Opportunity* (peluang)

Opportunity adalah faktor yang ada diluar kendali pengelolaan, tetapi kemunculannya akan memberikan suatu peluang atau kesempatan yang dapat membuat kesuksesan bagi organisasi, apabila organisasi tersebut mempunyai kekuatan yang cukup untuk beradaptasi. Kemudian beberapa peluang pengembangan lembaga pengelola antara lain:

- 1) Di era yang sedang krisis moral seperti ini diperlukan peran serta pendidikan agama Islam yang lebih dominan dalam mengajarkan peserta didik, peluang ini di aplikasikan dengan mendirikan aset seperti pondok pesantren serta madrasah diniyah di lingkungan wisata religi.
- 2) Pada kehidupan masyarakat modern yang cenderung konsumtif, dibutuhkan kajian-kajian agama Islam, dan ini menjadi salah satu peluang bagi pengembangan lembaga

pengelola wisata religike depan, pengaplikasiannya dengan mendirikan kegiatan-kegiatan di Masjid kompleks makam yang termasuk sebagai aset untuk penunjang kegiatan dakwah masyarakat

- 3) Dilihat secara realitanya, mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, bahkan merupakan komunitas muslim terbesar di seluruh dunia. Ini adalah peluang yang sangat penting bagi pengelolaan aset wisata religi dalam upaya kegiatan dakwah

d. *Threats* (ancaman)

Threats adalah faktor-faktor yang berada diluar manajemen, tetapi bila muncul akan mengancam hidup organisasi tersebut. Ancaman merupakan penghalang utama bagi organisasi dalam mencapai posisi saat ini atau posisi yang diinginkan. Ancaman juga merupakan kebalikan dari peluang, ancaman berisi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Jika sebuah ancaman dibiarkan begitu saja maka akan menjadi penghambat bagi majunya sebuah organisasi tersebut. Contoh ancaman tersebut ialah: minat peserta pengunjung atau peziarah yang menurun dari tahun ke tahun, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola wisata religi tersebut.

B. Aset

1. Pengertian Aset

Menurut Hanafi (2003:51), “Aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian.” Pada lembaga organisasi aset bisa diartikan sebagai sumber ekonomi organisasi yang dipakai untuk menjalankan kegiatannya. Atau bisa juga didefinisikan sebagai manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian tertentu

Menurut Gill (2006:9) “*Aktiva (Assets)* ialah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan.” Definisinya aset menurut Gill pada dasarnya merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Menurut Martani (2012:139) “Aset adalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh”. Dari pengertian aset menurut Martani disimpulkan bahwa aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan, lembaga, serta organisasi berupa uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang

Pengertian aset secara umum adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda serta terdiri atas benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi,

badan usaha, ataupun individu perorangan. Dengan demikian, aset merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, komersial, tukar, atau nilai sosial dan dapat dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah, masyarakat, perorangan, serta organisasi swasta. (Wahyuni dan Khoirudin, 2020:4)

Dari beberapa penjelasan menurut para tokoh dapat disimpulkan bahwa aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial.

2. Macam-Macam Aset

Konvertabilitas dalam pengklasifikasian ini adalah kemudahan suatu aset untuk dapat ditukarkan menjadi uang tunai. Berdasarkan konvertabilitas aset dibagi menjadi dua jenis yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

a. Aset Lancar (*Aktiva* Lancar)

Aset lancar atau *aktiva* lancar yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Current Assets* ini aset yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas (uang tunai) dan setara kas (biasanya dalam satu tahun). Aset lancar disebut juga aset *likuid*. Contoh-contoh aset lancar diantaranya:

1) Kas

Menurut Diana dkk (2017:101) kas merupakan asset keuangan. Aset keuangan merupakan asset yang berbentuk kas, instrument ekuitas yang di terbitkan oleh entitas lain, hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain, atau juga kontrak yang akan di selesaikan dengan menggunakan instrument ekuitas yang di terbitkan oleh entitas.

Menurut Ismail (2011:138) kas merupakan mata uang yang berupa kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sangat sah.

Menurut Sulistiawan dkk (2006:59) kas merupakan alat pembayaran yang berupa mata uang yang terdiri atas uang kertas, uang logam, dan simpanan yang ada di bank (atau tempat selain bank) yang setiap saat bisa di ambil agar bisa di gunakan untuk bertransaksi, baik berupa mata uang asing maupun uang lokal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan dan kas tersebut bisa di gunakan sebagai alat suatu pembayaran yang tanpa dibatasi seperti waktu dan di dalam kas juga tidak ada sebuah resiko tentang perubahan nilai yang sangat signifikan . Keberadaan yang ada di dalam kas tersebut merupakan sebuah entitas yang sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi yang ada di dalam perusahaan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.

2) Surat-Surat Berharga

Surat berharga (*waarde papier*) adalah surat yang oleh penerbitnya sengaja diterbitkan sebagai pelaksana pemenuhan prestasi, yang berupa pembayaran sejumlah uang. Akan tetapi, pembayaran itu tidak dilakukan dengan menggunakan mata uang, melainkan mengantinya dengan alat bayar lain berupa surat yang mengandung perintah kepada pihak ketiga, atau

pernyataan sanggup membayar kepada pemegang surat.
Serlika Aprita (2021:6)

3) Peralatan Kantor

Menurut Wibowo Subekti (2013:15), mengatakan bahwa peralatan kantor adalah alat-alat atau perlengkapan-perengkapan yang dipakai dalam kantor guna kelancaran perusahaan, dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan- kegiatan administrasinya.

Menurut Abubakar (2000:173), mengatakan bahwa perlengkapan kantor adalah sesuatu yang sangat diperlukan pada setiap instansi, baik instansi pemerintahan maupun instansi swasta.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka, dapat ditarik kesimpulan peralatan dan perlengkapan kantor merupakan alat-alat atau mesin-mesin yang digunakan sebagai penunjang dalam menyelesaikan proses kerja secara efektif dan efisien. Dengan adanya peralatan dan perlengkapan kantor maka pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat, tepat dan mudah.

b. Aset Tidak Lancar (*Aktiva Tidak Lancar*)

Aset tidak lancar atau *aktiva tidak lancar (non current assets)* adalah aset yang tidak mudah dan mudah dikonversi menjadi uang tunai dan setara kas. Aset tidak lancar disebut juga aset tetap, aset jangka panjang, atau aset keras. Contoh aset tidak lancar menurut Wahyuni dan Khoirudin (2020:12):

1) Tanah

Tanah adalah suatu benda bernilai ekonomis, tanah pula yang sering memberi getaran di dalam kedamaian dan sering pula menimbulkan guncangan dalam masyarakat, lalu tanah juga yang sering menimbulkan sendatan dalam pelaksanaan pembangunan.

2) Bangunan

Bangunan merupakan suatu susunan elemen-elemen yang membentuk fungsi untuk memwadhahi aktivitas manusia dengan segala komponen yang dibutuhkan dalam aktivitasnya, bangunan memiliki bentuk dan dimensi yang dapat menaungi dengan memiliki kekuatan dan kokohan yang dapat melindungi manusia dan segala aktivitas di dalamnya dari segala gangguan.

3) Mesin

Mesin memiliki pengertian sebagai mekanik, elektrik, atau sebagainya yang membantu menyelesaikan tugas manusia. Biasanya, benda ini membutuhkan pemicu untuk bisa dipakai menyelesaikan pekerjaan yang sudah ditentukan. Benda ini akan mengirim energi yang sudah diubah menjadi energi keluaran dan bisa dipakai untuk berbagai kebutuhan.

4) Peralatan

Peralatan adalah alat-alat atau perlengkapan-perengkapan yang dipakai dalam kantor guna kelancaran perusahaan, dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasinya.

BAB III

ASET MAKAM AMANGKURAT I

A. Gambaran Umum Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal

1. Letak Geografis

Komplek Makam Amangkurat I terletak di Dusun Pakuncen, Desa Pasarean, Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Propinsi Jawa Tengah. Adapun dusun Pakuncen ini sebelah timur berbatasan dengan Dusun Lemah Dhuwur, sebelah barat Dusun Klemben, sebelah selatan dusun Kanjen (termasuk kelurahan Pakuncen) dan sebelah utara desa Kajen kecamatan Talang. Area situs ini dapat ditempuh melalui Slawi – Tegal. Setelah mencapai pada km 7 mengambil arah barat melalui jalan Amangkurat. Komplek Makam Tegal Arum berada kurang lebih 700 meter dari Jalan Raya Slawi-Tegal.

. Komplek Makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I) luasnya 1,1 ha. Rumah atau cungkup makam Amangkurat I panjang: 7 m dan lebar: 7m. Cungkup makam Amangkurat I berbentuk rumah tajug. Kontruksi dan bahan bangunan terbuat dari kayu jati serta pagar keliling dari batu bata merah. Tanah kompleks makam Amangkurat I merupakan tanah pertigan (tanah bebas pajak dari pemerintah yang memiliki hak istimewa karena ada makam raja dari kerajaan terdahulu).

Komplek Makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I) berada di tengah-tengah perkampungan penduduk yang lumayan padat. Terdapat beberapa bangunan fasilitas disekeliling kompleks makam seperti sekolah dasar yang berada di utara jalan masuk ke kompleks makam dan kantor kelurahan Pasarean di selatan jalan masuk ke kompleks makam. Adapun bangunan yang berada di dalam kompleks makam yaitu masjid, pondok pesantren Al-Ishlah, Maderasah Diniyah, gudang dan rumah penduduk. Komplek makam ini pada sisi selatan berbatasan langsung dengan jalan kampung dimana jalan ini setiap harinya dilalui kendaraan maupun penduduk setempat.

2. Pengelola Makam

Komplek Makam Tegal Arum Pesarean Kabupaten Tegal merupakan makam Amangkurat I atau Sri Susuhunan Amangkurat Agung yang merupakan raja Kesultanan Mataram yang memerintah tahun 1646-1677. Komplek makam Amangkurat I dikelola oleh Keraton Surakarta, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah (BPCB Jateng) kemudian memberikan amanat kepada salah satu karyawan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah (BPCB Jateng) yaitu Agus Soleh sebagai juru pelihara makam yang merupakan keturunan ke-11 dari juru pelihara makam sebelum-sebelumnya. Agus Solih merupakan juru pelihara makam keseluruhan di Komplek Makam Tegal Arum Makam dari Amangkurat I dari mulai merawat kemudian menjaga serta melayani pengunjung atau peziarah yang datang baik dari kabupaten Tegal maupun peziarah dari luar kabupaten Tegal.

Masyarakat desa Pesarean dilibatkan oleh juru pelihara dalam hal merawat yaitu dengan membantu untuk membersihkan komplek makam Amangkurat I seperti halnya memotong rumput serta menyapu komplek makam Amangkurat I, Agus Soleh sebagai juru pelihara memberikan upah keringat untuk beberapa orang yang membantu membersihkan komplek makam Amangkurat I. Upah yang diberikan kepada orang yang membantu membersihkan komplek makam Amangkurat I merupakan infaq dari para peziarah yang datang. (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 19 Juni 2021)

3. Sejarah Singkat Amangkurat I

Sri Susuhunan Amangkurat I merupakan raja Kesultanan Mataram, Ia adalah anak dari Sultan Agung Hanyokrokusumo. Ibunya bergelar Ratu Wetan, yaitu putri Tumenggung Upasanta bupati Batang (keturunan Ki Juru Martani). Amangkurat I memiliki dua orang permaisuri. Putri Pangeran Pekik dari Surabaya menjadi Ratu Kulon yang melahirkan Raden Mas Rahmat, kelak menjadi Amangkurat II. Sedangkan putri

keluarga Kajoran menjadi Ratu Wetan yang melahirkan Raden Mas Drajat, kelak menjadi Pakubuwana I.

Bernama asli Raden Mas Sayidin, ia diangkat menjadi raja pada tahun 1645 menggantikan ayahnya sultan Agung dan dinobatkan secara resmi pada tahun 1646 dan bergelar Kanjeng Susuhunan Prabu Amangkurat Agung dan sering disebut Amangkurat I. Amangku berarti memangku sedangkan Rat berarti Bumi. Dapat diartikan secara harafiah Amangkurat berarti memangku Bumi. Kemudian Ia menjadi raja yang menguasai bumi Mataram yang luas warisan dari Ayahnya. Pada acara penobatannya Amangkurat I juga menyumpah semua anggota kerajaan untuk selalu mengabdikan dan setia kepada rajanya. Daerah kekuasaan Mataram pada saat itu sangatlah luas. Semua kegiatan dipusatkan pada ibu kota kerajaan Mataram.

Pada masa pemerintahannya, Amangkurat I menjalin hubungan dengan VOC yang berpusat di Batavia. Hal ini sangat tidak sejalan dengan ayahnya, Sultan Agung dimana sangat memusuhi dan mengobarkan perang dengan VOC. Pada tahun 1646 ia mengadakan perjanjian dengan VOC dimana perjanjian ini berbunyi pihak VOC diizinkan membuka pos-pos dagang di wilayah Mataram, sedangkan pihak Mataram diizinkan berdagang ke pulau-pulau lain yang dikuasai VOC. Kedua pihak juga saling melakukan pembebasan tawanan.

Saat Amangkurat I memerintah kerajaan Mataram diwarnai dengan pembunuhan tokoh-tokoh senior dan penguasa-penguasa daerah yang pemikirannya tidak sejalan dengannya diantaranya Tumenggung Wiraguna dan Tumenggung Danupaya termasuk pangeran Pekik dari Surabaya, mertuanya sendiri. Amangkurat I juga menutup pelabuhan dan menghancurkan kapal-kapal di kota-kota pesisir, untuk mencegah berkembangnya kekuatan mereka karena kesejahteraan yang meningkat. Akhirnya pada tahun 1647 Amangkurat memindahkan ibukota kerajaan ke Plered yang lebih megah. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kekuasaan dan kejayaannya. Istana ini berbahan batu bata.

Gaya kepemimpinan Amangkurat banyak menuai protes dari tokoh-tokoh disekitar istana. Mereka tidak setuju terhadap perbuatan Amangkurat I yang menyingkirkan beberapa tokoh-tokoh señor. Protes ini lama-lama berkembang menjadi pembontakan seperti pembontakan adik Amangkurat I sendiri, Raden Mas Alit atau Pangeran Danupoyo. Pembontakan ini terjadi pada saat perpindahan ibu kota kerajaan ke Plered. Pembontakan ini dapat ditumpas oleh Amangkurat I dengan terbunuhnya Raden Mas Alit.

Selain pembontakan Amangkurat I juga berselisih dengan Raden Mas Ramat, putra mahkotanya sendiri. Perselisihan ini disebabkan oleh berita bahwa jabatan Adipati Anom akan digantikan kepada Pangeran Singasari (putra Amangkurat I lainnya). Pada akhirnya pada tahun 1661 Mas Rahmat melancarkan aksi kudeta. Amangkurat I berhasil mempertahankan singgasananya dan dapat mengatasi para pendukung putranya. Perselisihan semakin memburuk pada tahun 1668 saat Mas Rahmat merebut calon selir ayahnya yang bernama Rara Oyi. Amangkurat I menghukum mati Pangeran Pekik mertuanya sendiri, yang dituduh telah menculik Rara Oyi untuk Mas Rahmat. Mas Rahmat sendiri diampuni setelah dipaksa membunuh Rara Oyi dengan tangannya sendiri.

Pembontakan yang besar dan berpengaruh terhadap kekuasaan Amangkurat I adalah pembontakan Trunajaya pada tahun 1670. Pembontakan ini diawali dengan perkenalan Raden Mas Rahmat dengan Panembahan Rama dari Kajoran. Panembahan Rama mengusulkan agar ia membiayai menantunya, yaitu Raden Trunajaya seorang pangeran dari Madura, untuk melakukan pemberontakan. Akhirnya tanggal 2 Juli 1677 Trunajaya berhasil merebut istana Plered dan menjarahnya. Diperkirakan terjadi perselisihan antara Trunajaya dan Raden Mas Alit, sehingga sehingga Trunajaya tidak jadi menyerahkan kekuasaan kepada Raden Mas Rahmat sebagaimana yang direncanakan sebelumnya berbalik kembali memihak ayahnya.. Amangkurat I dan Mas Rahmat berhasil melarikan diri

ke barat menuju ke Batavia. Mereka mencari perlindungan VOC yang bermarkas di Batavia.

Setelah mengambil jarahan, Trunajaya kemudian meninggalkan keraton Mataram dan kembali ke pusat kekuasaannya di Kediri, Jawa Timur. Kesempatan ini diambil oleh Pangeran Puger untuk menguasai kembali keraton yang sudah lemah, dan mengangkat dirinya menjadi raja di Plered dengan gelar Susuhunan ing Alaga.

Pada masa pelariannya menuju Batavia Amangkurat I jatuh sakit. Akhirnya Amangkurat I meninggal pada 13 Juli 1677 di desa Wanayasa, Banyumas dan berwasiat agar dimakamkan dekat gurunya di Tegalarum. Amangkurat I berwasiat agar Raden Mas Rahmat meminta bantuan VOC dalam merebut kembali takhta dari tangan Trunajaya. Mas Rahmat ini kemudian bergelar Amangkurat II dan mendirikan Kasunanan Kartasura sebagai kelanjutan Kesultanan Mataram.

B. Aset Makam Amangkurat I

1. Makam Amangkurat I



Komplek Makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I) luasnya 1,1 ha. Rumah atau cungkup makam Amangkurat I panjang: 7 m dan lebar: 7m. Cungkup makam Amangkurat I berbentuk rumah tajug. Kontruksi dan bahan bangunan terbuat dari kayu jati serta pagar keliling dari batu bata merah. Tanah komplek makam Amangkurat I merupakan tanah pertigan (tanah bebas pajak dari pemerintah yang memiliki hak istimewa karena ada makam raja dari kerajaan terdahulu).

Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dikelola oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah, kemudian pemilik makam Amangkurat I yaitu Kesultanan Surakarta. BPCB Jawa Tengah memandatkan tugas kepada Agus Sholeh sebagai juru pemelihara makam. Agus Soleh sebagai juru pelihara makam yang merupakan keturunan ke-11 dari juru pelihara makam sebelum-sebelumnya. Agus Solih merupakan juru pelihara makam keseluruhan di Komplek Makam Tegal Arum Makam dari Amangkurat I dari mulai merawat kemudian menjaga serta

melayani pengunjung atau peziarah yang datang baik dari kabupaten Tegal maupun peziarah dari luar kabupaten Tegal.

2. Masjid Jami Pekuncen



Masjid Jami Pekuncen yang terletak di daerah kompleks makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I) Kecamatan Adiwerna merupakan salah satu masjid tertua di Kabupaten Tegal. Selain itu masjid peninggalan kerajaan Mataram Islam tersebut juga sebagai tempat wisata religi. Ciri khas desain arsitektur masjid kuno ini di bagian atap gentengnya yang beda dengan masjid kuno lainnya.

Atap masjid dibuat dari bahan sirap berupa potongan kayu jati yang tersusun rapi dan kuat sehingga membentuk atap bangunan yang artistik khas kerajaan Islam zaman dahulu. Tentu saja hal itu tidak pernah lepas dari sejarah masjid ini yang merupakan peninggalan Syekh Samsudin, yang merupakan guru Spiritual Sunan Amangkurat I yang merupakan raja Mataram pada abad ke-16 Masehi berdasarkan catatan dalam sejarah. Masjid Jami Pekuncen didirikan \pm tahun 1467, kemudian direnovasi tahun 1990 penambahan joglo dan menara masjid oleh masyarakat desa Pesarean. Pengelola masjid Jami Pekuncen Tahun 2020 sampai sekarang ketuanya yaitu Ust. Bisri.

Masjid pekuncen merupakan salah satu aset Makam Amangkurat I yang bertepatan di kompleks Makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I), didirikannya masjid Pekuncen tentunya sebagai sarana ibadah serta sebagai tempat untuk kegiatan-kegiatan dakwah seperti:

- a. Sholat Fardhu (sholat 5 waktu)
- b. Sholat Jumat
- c. Pengajian Kuliah Subuh Rutin Setiap Hari
- d. Pengajian Kuliah Duha Rutin Setiap Hari
- e. Tahlil Malam Jumat
- f. Peringatan Hari Besar Islam
- g. Sholat Idul Fitri dan Idul Adha
- h. Sarana Kegiatan Pengajian Santri-Santri Pondok Pesantren

Dalam hal sarana kegiatan ini, pengurus masjid menganggap bahwa di Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal semua kegiatan dakwah untuk menunjang sarana ibadah dan kegiatan dakwah masyarakat, seperti apa yang di katakan Ust. Bisri dalam sesi wawancara, menjelaskan:

“Semua kegiatan dakwah pada umumnya untuk menunjang sarana ibadah dan kegiatan-kegiatan dakwah masyarakat desa Pesarean dan sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Pesarean.”(Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Ust. Bisri, pada 31 Agustus 2021)

Pengembangan Masjid Jami Pekuncen salah satunya pembuatan toilet umum untuk para peziarah yang letaknya sebelah dengan masjid Jami Pekuncen, dana pembangunan toilet umum berasal dari dana infaq yang terkumpul dan dana dari masyarakat. Toilet umum tersebut juga merupakan aset yang menghasilkan. Terdapat kotak sedekah di toilet yang dijaga oleh salah seorang warga setempat. Hasil dana tersebut nantinya akan dikelola untuk pengembangan aset jangka panjang.

3. Pondok Pesantren Al-Islah



Pondok Pesantren Al-Islah yang terletak di daerah kompleks makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I) terletak disebelah Masjid tepatnya disamping kanan Masjid Jami Pekuncen. Pondok Pesantren Al-Islah merupakan pondok pesantren berbasis salaf yang diperkirakan dibangun tahun 1921. Berdiri ditanah makam Amangkurat I, didirikan oleh Kyai Soleh. Pembangunan renovasi berasal dari dana sedekah dari masyarakat, keluarga Kyai Soleh dan para alumni pondok pesantren Al-Islah. Saat ini pondok pesantren dikelola oleh keturunan dari Kyai Soleh salah satu keturunannya yaitu Ust. Zaman sebagai pengurus pondok pesantren Al-Islah.

Pondok pesantren Al-Islah merupakan pondok pesantren santri putra, tahun 2021 pondok pesantren Al-Islah mendidik 50 santri putra yang kebanyakan santrinya berasal dari desa Bojong Kabupaten Tegal, ada beberapa sebagian santri yang berasal dari luar Kabupaten Tegal sebagai salah satu alumni santrinya yang berasal dari Cirebon yaitu Ust. Bisri yang sekarang merupakan pengurus masjid Jami Pekuncen. Masyarakat desa

Pesarean mendirikan pondok pesantren Al-Islah sebagai salah satu bentuk upaya untuk pengembangan aset Makam Amangkurat I sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah sesuai pesan dari pendiri pondok pesantren yaitu Kyai Soleh.

Pondok pesantren Al-Islah merupakan salah satu bangunan yang berdiri di sebagian tanah kompleks makam Amangkurat I yang bertepatan di kompleks Makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I), didirikannya pondok pesantren tentunya sebagai salah satu sarana kegiatan dakwah dibidang pendidikan sebagai tempat untuk untuk santri-santri menuntut ilmu agama, serta kegiatan-kegiatan lainnya seperti belajar kitab kuning, pada umumnya untuk menunjang sarana pendidikan ilmu agama dan kegiatan-kegiatan dakwah untuk masyarakat kabupaten Tegal khususnya dan sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Pesarean.

“Pengembangan sarana dan prasarana pondok pesantren dilakukan dengan dana yang berasal dari masyarakat, dari keluarga almarhum Kyai Soleh, serta dari alumni-alumni pondok pesantren Al-Islah sendiri.”
(Wawancara dengan Pengurus Pondok Al-Islah Pesarean Tegal Ust. Zaman, pada 31 Agustus 2021)

4. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah Al-Islah yang terletak di daerah kompleks makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I) terletak disebelah kanan gerbang masuk kompleks makam Amangkurat I. Madrasah Diniyah Al-Islah merupakan lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah. Madrasah Diniyah Al-Islah yang diperkirakan dibangun tahun 1951. Berdiri ditanah makam Amangkurat I, didirikan oleh Kyai Soleh. Awal sebelum dibangunnya madrasah diniyah Al-Islah pembelajaran ilmu agama serta belajar ngaji anak-anak di rumah Kyai Soleh, seiring berjalannya waktu pada tahun 1951 dilakukan pembangunan

madrasah Al-Islah di kompleks makam Amangkurat I atas izin pemilik tanah makam yaitu Kraton Surakarta.

Ust. Abdul Ghofur menyampaikan: “Dana pembangunan pada tahun 1951 dari Kyai Soleh serta dari masyarakat desa Pesarean Kabupaten Tegal yang awalnya bangunan madrasah berada di depan masjid Jami Pekuncen, kemudian pada tahun 1981 bangunan di pindahkan tepatnya di sebelah kanan gerbang masuk kompleks makam Amangkurat I. Pembangunan renovasi berasal dari dana sedekah dari masyarakat dan ada sumbangan dana dari pemerintah untuk renovasi”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Islah Pesarean Tegal Ust. Abdul Ghofur, pada 1 September 2021)

Madrasah Diniyah Al-Islah dikelola oleh Ust. Abdul Ghofur sebagai kepala madrasah diniyah Al-Islah dari tahun 1984 dan 10 guru pengajar madrasah diniyah Al-Islah. Ust. Abdul Ghofur merupakan keturunan dari Kyai Soleh selaku pendiri madrasah diniyah Al-Islah. tahun 2021 pondok pesantren Al-Islah mendidik 280 siswa yang kebanyakan siswanya berasal dari lain desa Pesarean Kabupaten Tegal. Masyarakat desa Pesarean mendirikan Madrasah Diniyah Al-Islah sebagai salah satu bentuk upaya untuk pengembangan aset Makam Amangkurat I sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah sesuai pesan dari pendiri pondok pesantren yaitu Kyai Soleh. Tujuan di dirikannya Madrasah Diniyah Al-Islah:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertakwa, dan beramal shaleh serta berakhlak mulia, warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, serta sehat jasmani rohani,
- b. Membina peserta didik belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna dalam sikap pribadinya,

- c. Mempersiapkan peserta didik belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam.

Madrasah Diniyah Al-Islah merupakan salah satu bangunan yang berdiri di sebagian tanah kompleks makam Amangkurat I yang bertepatan di kompleks Makam Tegal Arum (Makam Amangkurat I), didirikannya madrasah diniyah tentunya sebagai salah satu sarana kegiatan dakwah dibidang pendidikan sebagai tempat untuk peserta didik warga desa Pesarean menuntut ilmu agama, kegiatan-kegiatan lainnya seperti peringatan hari besar Islam di madrasah diniyah serta kegiatan belajar mengaji. Pada umumnya untuk menunjang sarana pendidikan ilmu agama dan kegiatan-kegiatan dakwah untuk masyarakat kabupaten Tegal khususnya dan sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Pesarean.

5. Paseban

Bangunan paseban ini terletak di halaman I kompleks makam Tegal Arum. Bangunan ini merupakan bangunan terbuka yang beratap joglo. Keempat saka guru terbuat dari kayu jati berbentuk persegi. Terdapat dua jenis saka rawa yang menopang bangunan ini. Empat saka rawa yang terletak ditipat sudut bangunan terbuat dari batu bata yang dipleser dan dicat warna putih. Sedangkan saka rawa yang lain terbuat dari kayu jati. Lantai bangunan ini merupakan ubin terakota. Lantai ini merupakan hasil pemugaran yang dilakukan pada tahun 1980. Ubin ini berukuran 36 cm x 36 cm. Adapun tebal ubin ini 2 cm. Kerangka atap joglo tumpang sari dengan penutup atap dari genteng. Luas lantai 78 m² dan tingginya 6,5m. Menurut Agus Sgoleh selaku juru pemelihara makam, mengatakan:

“Bangunan paseban ini merupakan joglo yang biasanya digunakan untuk panggung kegiatan-kegiatan seperti pengajian masyarakat. Serta kegiatan jamasan makam Amangkurat I itu kegiatan pergatian kain penutup/klambu didalam makam Amangkurat I setiap tanggal 1 Suro, kegiatan pergantian kain penutup/klambu Makam Amangkurat itu acaranya ada kajian budaya, mencuci pusaka peninggalan Amangkurat I,

tahlil, serta do'a.” (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 19 Juni 2021)

C. Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah

1. Unsur-Unsur Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal

Pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal ada enam unsur pengelolaan didalamnya yaitu *man, money, method, materials, machines, dan market*. Berikut merupakan unsur-unsur pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal:

a. *Man* (Manusia)

Pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal menjadi salah satu unsur yang sangat penting yaitu manusia sebagai pengelola untuk menjalankan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pengelolaan. Juru pemelihara, pengurus pondok, pengurus masjid, pengurus madrasah diniyah, unsur manusia untuk mengisi dan melaksanakan pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Berikut merupakan pengelola makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.

Pelindung dan Pengelola	: Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah
Pemilik	: Kraton Surakarta
Juru Pemelihara	: Bapak Agus Sholeh (Karyawan BPCB Jateng)
Pengelola Masjid	: Ust. Bisri
Pengelola Pondok	: Ust. Zaman
Pengelola Madrasah Diniya	: Ust. Abdul Ghofur

Komplek makam Amangkurat I dikelola oleh Keraton Surakarta, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah (BPCB Jateng) kemudian memberikan amanat kepada salah satu karyawan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah (BPCB Jateng) yaitu

Agus Soleh sebagai juru pelihara makam yang merupakan keturunan ke-11 dari juru pelihara makam sebelum-sebelumnya. Agus Solih merupakan juru pelihara makam keseluruhan di Komplek Makam Tegal Arum Makam dari Amangkurat I dari mulai merawat kemudian menjaga serta melayani pengunjung atau peziarah yang datang baik dari kabupaten Tegal maupun peziarah dari luar kabupaten Tegal.

“Masyarakat desa Pesarean dilibatkan dalam hal merawat yaitu dengan membantu untuk membersihkan komplek makam Amangkurat I seperti halnya memotong rumput serta menyapu komplek makam Amangkurat I, Saya sebagai juru pelihara memberikan upah keringat untuk beberapa orang yang membantu membersihkan komplek makam Amangkurat I. Upah yang diberikan kepada orang yang membantu membersihkan komplek makam Amangkurat I berasal dari dana infaq dan sedekah dari para peziarah yang datang.”(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 19 Juni 2021)

Sumber daya manusia selanjutnya adalah peziarah. Peziarah dalam proses pengelolaan merupakan sumber daya manusia yang tidak kalah penting dari pihak pengelola dan pekerja, karena tanpa adanya peziarah tidak ada dana untuk mengelola Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 19 Juni 2021)

b. *Money* (Uang)

Pada pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sumber dana berasal dari pemerintah yakni Balai Pelestarian Cagar Budaya Provisinsi Jawa Tengah, kemudian untuk pengelolaan masjid sumber dana dari sedekah peziarah serta sedekah masyarakat sekitar kemudian dikumpulkan untuk pengembangan Aset masjid Jami Pekuncen. Madrasah sumber dana dari siswa madrasah diniyah untuk membiayai pengajar di madrasah diniyah Al-Islah, kemudian berikutnya pondok pesantren Al-Islah sumber dana dari

santri yang mondok guna membiayai kegiatan pondok pesantren seperti pengajar dan untuk renovasi pondok pesantren juga.

Tabel 1.1.

No	Aset	Sumber Dana	Keterangan
1.	Makam Amangkurat I	1. BPCB Jateng 2. DPRD 3. Sedekah Peziarah 4. Kraton Surakarta	1. Pemotongan rumput 2. Penyemprotan cairan untuk pagar batu bata (agar tidak keropos) 3. Rrenovasi pembangunan kompleks makam amangkurat 4. Kegiatan –kegiatan makam Amangkurat I
2.	Masjid Jami Pekuncen	1. Sedekah Peziarah 2. Sedekah Masyarakat	1. Renovasi Masjid 2. Pengembangan Aset Masjid Seperti Pembuatan Toilet Umum di Sebelah Masjid Jami Pekuncen 3. Kegiatan-kegiatan Masjid Jami Pekuncen 4. Melengkapi Fasilitas Masjid Jami Pekuncen
3.	Pondok Pesantren Al-Islah	1. Alumni Pondok Pesantren Al-Islah 2. Santri-santri Pondok Pesantren Al-Islah	1. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren Al-Islah 2. Penambahan fasilitas pondok pesantren Al-Islah 3. Biaya Pengajar 4. Pengembangan aset pondok pesantren Al-Islah

		3. Keluarga pengurus pondok pesantren	
4.	Madrasah Diniyah Al-Islah	1. Siswa-siswi Madrasah Diniyah Al-Islah 2. Bantuan Pemerintah	1. Biaya Gaji Pengajar 2. Penambahan Bangunan Madrasah Diniyah Al-Islah 3. Kegiatan-kegiatan Madrasah Diniyah Al-Islah

c. *Materials* (Bahan-bahan)

Dalam pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal material ini digunakan untuk memenuhi bahan-bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan ataupun program kerja yang dibuat oleh pihak pengelola. Sebagaimana disampaikan oleh Agus Sholeh:

“sarana yang dimiliki disini itu ada makam, masjid, madrasah diniyah, pondok. Sebagai material penunjang kegiatan dakwah”
(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021)

d. *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan pengelolaan aset makam Amangkurat I, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Seperti mesin pemotong rumput untuk membersihkan rumput di kompleks makam Amangkurat I agar terlihat bersih, mesin untuk membersihkan pagar yang terbuat dari batu bata agar tidak mudah rapuh dan tetap awat. Agus Sholeh menjelaskan:

“peralatan-peralatan yang dimiliki disini itu ada spiker dan sound system, mesin potong rumput, komputer sebagai penunjang administrasi kesekretariatan, serta genset digunakan saat mati lampu ” (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021)

Semua peralatan-peralatan yang telah disebutkan oleh juru pemelihara makam dalam sesi wawancara tersebut mesin digunakan untuk menunjang pelaksanaan pengelolaan Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Seperti spiker dan soundsystem digunakan sebagai pengeras suara ketika ada kegiatan tahlil dan pengajian. Karpet digunakan untuk alas lantai. Genset digunakan untuk persiapan ketika listrik padam. Komputer digunakan untuk kegiatan kesekretariatan, seperti surat menyurat dan penyimpanan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.

e. *Methods* (Metode)

Dalam pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal metode digunakan untuk menentukan alternatif-alternatif cara dalam melaksanakan kegiatan maupun progam kerja. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan yaitu Agus Sholeh selaku juru pemelihara makam,

“Metode yang digunakan dalam pengelolaan makam semua dipegang oleh ahli waris/keturunan dari juru pemelihara sebelum-sebelumnya, jadi ya kalau cara pengelolaan makam yang digunakan disini menggunakan sistem kekeluargaan. Kalau ada masalah apapun ya nantinya kita bahas pada rapat pengurus. Pada rapat itu nanti ditentukan langkah kedepannya”(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021)

f. *Market* (Pasar)

Berdasarkan pengamatan penulis, masyarakat pengguna dari aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal ialah masyarakat Dukuh Pekuncen Desa Pesarean. Siswa-siswi madrasah diniyah rata-rata berasal dari desa Pesarean serta ada sebagian siswa-siswi yang berasal dari tetangga desa. Aset Masjid juga di gunakan oleh masyarakat desa Pesarean untuk kegiatan-kegiatan dakwah. Pondok Putra Al-Islah juga sebagian besar santrinya berasal dari Kabupaten Tegal. Kemudian makam Amangkurat I hanya untuk kegiatan-kegiatan kraton Surakarta dan kegiatan ziarah para wisatawan religi yang datang dari berbagai kota/kabupaten. Hal ini sebagaimana pendapat dari Agus Sholeh selaku juru pemelihara makam Amangkurat I Pesarean kabupaten Tegal, beliau menyampaikan:

“Pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam hal ini identik dengan wisata religi sehingga market (pasar) paling utama yaitu umat muslim yang di sebut sebagai peziarah. Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Kabupaten dan Kota Tegal serta umat muslim di Indonesia tentunya tahu tentang keberadaan makam Amangkurat I, serta penyebaran berita di media tentang kegiatan-kegiatan makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal tentunya menjadi salah satu strategi untuk memperluas market (pasar). (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021)

Unsur *market* merupakan unsur penting pada pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, cara yang di lakukan pengelola makam Amangkurat I dalam memperluas *market* memanfaatkan media berita yang di publikasi oleh media lokal Kabupaten Tegal. Pengelola hanya mengundang media kabar tegal saat pelaksanaan kegiatan besar di Makam Amangkurat I seperti kegiatan Jamasan Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Dengan

cara itu market akan semakin luas, di tambah juga Amangkurat I merupakan Raja Kerajaan Mataram jadi sudah terkenal di Indonesia, sehingga menarik peziarah baik masyarakat Tegal sendiri maupun peziarah luar Kabupaten Tegal.

2. Fungsi Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal

Pada pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sebuah proses yang khas yang diterapkan oleh pengelola terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan yang telah ditetapkan melaluipemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Dalam pengelolaan makam Aset Makam Amangkurat I Kabupaten Tegal menjalankan fungsi-fungsi pengelolaan diantaranya:

a. Planning (Perencanaan)

Dalam sebuah organisasi perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan wisata aset makam Amangkurat I sangat diperlukan untuk menentukan gambaran atau rancangan kegiatan yang harus dilakukan dalam pengelolaan aset makam amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah. Proses perencanaan terbagi dalam tingkatan, juru pemelihara makam menerangkan bahwa:

“perencanaan kegiatan atau program yang kami (pengelola) terapkan yakni ada perencanaan harian, perencanaan mingguan, perencanaan bulanan, serta perencanaan tahunan” (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021)

1) Perencanaan Harian

Perencanaan yang dilakukan diantaranya: melakukan upaya perawatan aset makam sebagai sarana kegiatan dakwah yaitu menjaga kebersihan aset makam, menjaga ketertiban aset makam, melakukan pengawasan di area makam, melakukan perencanaan pemaksimalan terhadap pelayanan pengunjung

serta melakukan kegiatan dakwah untuk masyarakat kompleks makam Amangkurat I.

2) Perencanaan Mingguan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan pengelolaan keuangan, perencanaan pemeliharaan aset Makam (masjid, pondok pesantren, madrasah diniyah).

3) Perencanaan Bulanan

Selain perencanaan harian dan mingguan, ada pula perencanaan bulanan yang dilakukan pengelola dalam upaya pengembangan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal seperti perencanaan pembangunan aset Makam yang dilakukan dalam upaya perbaikan terhadap keadaan bangunan, jalan ataupun fasilitas lainnya.

4) Perencanaan Tahunan

Perencanaan tahunan yang dilaksanakan di makam meliputi perencanaan pengelolaan yaitu upaya pengoptimalan proses pengelolaan wisata religi dalam semua bidang seperti bidang pengelolaan keuangan. Upaya pengembangan potensi wisata religi di makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 April 2021).

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah terbentuknya suatu tujuan dan penyusunan yang matang, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengembangkan suatu organisasi agar melaksanakan program yang akan dibentuk. terkait dengan pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal terkait dengan pengorganisaian dipegang langsung oleh Kraton Surakarta sebagai pemilik makam Amangkurat I, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah (Juru Pemelihara), masyarakat Desa Pesarean, para tokoh agama Sedangkan struktur organisasi di makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Bapak Agus Sholeh

selaku juru pemelihara makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal mengatakan:

“Terkait dengan pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam hal pengorganisaian dipegang langsung oleh Kraton Surakarta sebagai pemilik makam Amangkurat I, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah (Juru Pemelihara), masyarakat Desa Pesarean, para tokoh agama, serta keturunan dari juru pemelihara sebelum-sebelumnya”(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021).

Pelindung dan Pengelola	: Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah
Pemilik	: Kraton Surakarta
Juru Pemelihara	: Bapak Agus Sholeh(Karyawan BPCB Jateng)
Pengelola Masjid	: Ust. Bisri
Pengelola Pondok	: Ust. Zaman
Pengelola Madrasah Diniya	: Ust. Abdul Ghofur

Struktur diatas menerangkan bahwa pengelolaan yang ada pada makam Amangkurat I yang dikelola oleh Bapak Agus Sholeh selaku juru pemelihara yang merupakan salah satu karyawan BPCB Jateng sekaligus merupakan keturun ke-11 dari juru pemelihara makam Amangkurat I sebelum-sebelumnya. Agus Sholeh yang ditunjuk langsung oleh Kraton Surakarta (selaku pemilik makam Amangkurat I). Kemudian ada juru pemelihara untuk mengkoordinasi warga dalam setiap kegiatan yang ada di Makam Amangkurat I dalam mengelola makam. Kemudian ada pengelola masjid, pengelola pondok, dan pengelola madrasah diniyah sebagai terlaksananya suatu acara atau kegiatan dakwah yang ada pada aset makam Amangkurat I. Pengorganisasian disini membantu mengelompokan orang-orang atau petugas-petugas mengadakan pengorganisasian dalam melaksanakan

tugasnya yaitu dalam mengelola aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada pelaksanaan kegiatan dan program yang telah di rencanakan oleh pihak pengelola makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, Bapak Agus Sholeh menjelaskan bahwa,

“Untuk melaksanakan pengelolaan aset, kegiatan, dan program yang telah di rencanakan oleh pihak pengelola, kami mengacu pada perencanaan serta tujuan yang telah ada dan kami sepakati bersama seluruh pihak pengelola baik itu pemilik makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, kemudian Badan Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah, serta pemerintah Kabupaten Tegal”
(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021).

Langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada pada pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah yang dilakukan sekarang adalah melaksanakan penggerak, penggerakan wisata religi adalah suatu upaya dilakukan dilapangan dengan terjun langsung di masyarakat. Dari tenaga pelaksana yang dimiliki pengelola atau pengurus makam supaya menjadi wisata religi yang lebih baik dan berkembang.

d. *Controlling* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan pada saat diselenggarakannya pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah maupun setelah pada saat pengelolaan itu berakhir. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan briefing dengan mengevaluasi sejak dini seberapa besar langkah yang telah ditempuh dan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Sedangkan evaluasi pada waktu setelah berakhirnya acara pengelolaan yaitu dengan membuat laporan tertulis

dan lisan berupa pertanggungjawaban kepada pengelola Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Agus Sholeh menyampaikan, *“Evaluasi selalu saya lakukan, merupakan kegiatan yang terakhir dalam melaksanakan pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, setelah semuanya mulai dari perencanaan, pengorganisasian penggerak ini yang terakhir evaluasi. Evaluasi pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal bertujuan untuk mengoreksi hasil pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal”*(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021).

D. Strategi Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah

Strategi pengelolaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu strategi khusus. Strategi yang dapat digunakan adalah menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode yang sangat lazim dan banyak digunakan dalam segala segi pengembangan bisnis termasuk pariwisata religi, strategi ini dilakukan dengan pengevaluasian terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Berikut ini merupakan strategi pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal:

1. Faktor Internal

a. *Strengths* (Kekuatan-kekuatan)

- 1) Peziarah tidak di pungut biaya apapun (hanya sedekah dari peziarah seikhlasnya)
- 2) Kebersihan area makam
- 3) Fasilitas untuk kegiatan dakwah masyarakat sekitar memadai
- 4) Lahan parkir luas
- 5) Banyak orang yang tahu tentang obyek wisata religi Makam Amangkurat I
- 6) Pengelolaan aset sudah menggunakan asas manajemen

7) Pengelolaan aset didukung oleh dana dari pemerintah

b. *Weakness* (Kelemahan-kelemahan)

- 1) Kegiatan dakwah dibatasi saat terjadi *insident* tertentu seperti wabah *covid 19*
- 2) Tidak adanya marketing khusus untuk mempromosikan obyek wisata Makam Amangkurat I
- 3) Tidak adanya struktur organisasi yang jelas
- 4) Pengelola aset terpisah (masjid sendiri, pondok sendiri, madrasah diniyah sendiri).

2. Faktor Eksternal

a. Opportunity (Peluang-peluang)

- 1) Letak makam yang mayoritas penduduknya muslim sehingga dapat melaksanakan kegiatan dakwah
- 2) Antusias masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dakwah tinggi
- 3) Penyebaran informasi dari internet oleh media berita
- 4) Banyak peziarah yang datang
- 5) Banyak kegiatan dakwah di komplek makam Amangkurat I

b. *Threats* (Ancaman-ancaman)

- 1) Ada beberapa oknum masyarakat (diluar pengelola) yang meminta uang kebersihan pada peziarah yang membuat peziarah tidak nyaman
- 2) Pencapaian jumlah wisatawan tidak sesuai dengan target yang diinginkan
- 3) Banyak orang yang baru pertama kali kesana kesulitan menemukan lokasi makam Amangkurat I

Berdasarkan strategi pengelolaan analisis SWOT yang dilakukan pengelola Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal merupakan hal yang harus terus dipertahankan oleh pihak pengelola Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Karena faktor-faktor tersebut membuat peziarah tertarik mengunjungi obyek wisata Makam

Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dan semakin banyak kegiatan dakwah, masyarakat akan semakin antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah tersebut terutama kegiatan di Masjid Jami Pekuncen yang merupakan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.

Pengelola Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal melakukan strategi pengelolaan analisis SWOT tentunya untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga pengelola selalu melakukan evaluasi kemudian setelah itu melakukan pembenahan. (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021).

Upaya pengelola dalam rangka menjadikan kekurangan dan ancaman bukan sebagai hambatan yakni: 1) Fokus pada kekuatan-peluang (S-O) untuk memperoleh alternatif ofensif dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. 2) Fokus pada kelemahan-ancaman (W-T) untuk memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. 3) Fokus pada kekuatan-ancaman (S-T) dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. 4) Fokus pada kelemahan-peluang (W-O) dengan menopang kelemahan internal untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal.

E. Kegiatan Dakwah Kompleks Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal

Kompleks makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sebagai sentral kegiatan dakwah masyarakat desa Pesarean dukuh Pekuncen. Sasaran kegiatan dakwah yaitu untuk pendidikan madrasah diniyah anak-anak SD, kemudian untuk pendidikan berbasis pondok pesantren untuk remaja, serta kegiatan dakwah seperti pengajian dan ibadah di Masjid Jami Pekuncen untuk masyarakat dewasa dan lansia. Kegiatan dakwah tersebut merupakan bentuk pemanfaatan aset yang digunakan oleh masyarakat sekitar sehingga semua aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal memiliki nilai manfaat.

“Kegiatan dakwah di Kompleks Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal terbagi di Masjid Jami Pekuncen, Pondok Pesantren Al-Islah Pesarean, Madrasah Diniyah Al-Islah Pesarean, dan Kegiatan dakwah di Makam Amangkurat I, intinya aset-aset bangunan yang ada disini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan dakwah”(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 19 September 2021)

1. Kegiatan di Makam Amangkurat I

a. Jamasan Makam Amangkurat I

Tradisi ritual penjamasan pergantian ageng dalem atau kelambu singgep ingkang sinuwun Kanjeng Susuhunan Amangkurat Agung di kompleks pemakaman Tegal Arum (Kompleks Makam Amangkurat I), Desa Pesarean, Kecamatan Adiwerna, kegiatan jamasan ini di laksanakan satu tahun sekali yaitu pada satu suro yang di lakukan oleh abdi dalem Kraton Surakarta serta di hadiri tokoh-tokoh penting Kabupaten Tegal seperti Bupati Tegal dan DPRD. Bentuk kegiatannya yakni ritual membersihkan benda pusaka dan kain penutup makam Amangkurat I, tahlil, dan pembacaan doa. Menurut Agus Sholeh selaku juru pemelihara makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, menjelaskan:

“Sejak tahun 1956 sampai 2005 tidak ada acara khusus yang dilaksanakan keraton. Baru tahun 2006 pemerintah Kabupaten Tegal ikut partisipasi dengan memasukan kegiatan ini kedalam APBD Kabupaten Tegal”(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 April 2021)

b. Ziarah Makam Amangkurat I

Fenomena ziarah kubur masyarakat Jawa terdapat pula pada makam Raja Amangkurat I sebagai salah satu Raja kerajaan Mataram Islam di Jawa. Makam Raja Amangkurat I masih didatangi oleh peziarah dari waktu ke waktu, baik peziarah asli Tegal sendiri maupun peziarah yang datang dari luar Tegal.

- c. Perawatan Aset Makam Amangkurat I

Kegiatan perawatan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dilakukan oleh Juru Pemelihara makam serta bantuan dari masyarakat sekitar, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pemotongan rumput, penyemprotan cairan pengawet pada pagar batu bata yang di bangun pada era setelah Raja Amangkurat I Wafat, kemudian kegiatan membersihkan seluruh kompleks makam Amangkurat I Pesarean Kabupate Tegal yang di komando oleh juru pemelihara makam yakni Agus Sholeh.
- 2. Kegiatan di Masjid Jami Pekuncen
 - a. Sholat Fardhu (sholat 5 waktu)
 - b. Sholat Jumat
 - c. Pengajian Kuliah Subuh Rutin Setiap Hari
 - d. Pengajian Kuliah Duha Rutin Setiap Hari
 - e. Peringatan Hari Besar Islam
 - f. Tahlil Malam Jumat
 - g. Sholat Idul Fitri dan Idul Adha
- 3. Kegiatan di Madrasah Diniyah
 - a. Kegiatan Pembelajaran Mengaji
 - b. Peringatan Hari Besar Islam
 - c. Pesantren Kilat
 - d. Renovasi Bangunan
- 4. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Islah
 - a. Kegiatan Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an
 - b. Kegiatan Kajian Kitab Kuning
 - c. Kegiatan Pembelajaran Ilmu Agama Fiqih, Taswuf, Tauhid.
 - d. Kajian Kuliah Subuh
 - e. Peringkatan Hari Besar Islam

BAB IV

PENGELOLAAN ASET MAKAM AMANGKURAT I PESAREAN KABUPATEN TEGAL DALAM KEGIATAN DAKWAH

A. Analisis Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam di lingkungan Makam Amangkurat I di Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dilakukan secara bersama-sama oleh sejumlah pihak. Mulai dari pemerintah desa, pihak pengelola atau yayasan, civitas akademik Pondok Pesantren Al Islah, pengelola masjid Jami Pekuncen, berikut masyarakat sekitar. Terkait dengan kegiatan dakwah di lingkungan Makam Amangkurat I itu, para pelaku dakwah memanfaatkan aset makam yang pola pengelolaannya terbagi dalam dua hal. Pertama yaitu unsur pengelolaan dan yang kedua fungsi pengelolaan. Aset yang digunakan untuk kegiatan dakwah Islam diantaranya adalah Makam Amangkurat I itu sendiri. Makam ini berada tepat di Dukuh Pekuncen Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, tepatnya di depan balai desa Pesarean.

Makam Amangkurat I merupakan salah satu obyek wisata religi yang ada di Desa Pesarean Kabupaten Tegal yang mengelola beberapa aset yang ada didalamnya. Pada pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal terdapat unsur-unsur pengelolaan menurut Hasibuan yaitu *man, money, method, materials, machines, dan market*.

Aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal yang terdapat di dalamnya diantaranya makam Amangkurat I, Pondok Pesantren, Masjid, dan Madrasah. Dimana keempat aset yang terdapat di dalam lingkungan Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kegiatan dakwah masyarakat sekitar makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal yang harus dikelola dan dirawat dengan sebagaimana mestinya. Adapun penjelasan terhadap unsur-unsur pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah yang ada di lokasi makam sesuai pendapat Hasibuan (2013:2) manajemen

yang dapat diartikan sebagai pengelolaan terdiri dari enam unsur (6M) yaitu *man, money, method, materials, machines, dan market*. Analisis peneliti terkait dengan enam unsur pengelolaan menurut Hasibuan (2013:2):

Unsur manusia merupakan unsur vital dalam pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah, sumber daya manusia (SDM) yang ada didalamnya sebagai pengelola untuk menjalankan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pengelolaan. Seperti melibatkan juru pemelihara makam, pengurus pondok, pengurus masjid, pengurus madrasah diniyah, kemudian sumber daya manusia yang lainnya sebagai pelaksana kegiatan dakwah makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal seperti peziarah, serta masyarakat setempat juga dilibatkan dalam hal merawat dan membersihkan lingkungan makam Amangkurat I seperti. Kemudian sumber dana untuk pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sumber dana berasal dari pemerintah yakni Balai Pelestarian Cagar Budaya Provisinsi Jawa Tengah, kemudian untuk pengelolaan masjid sumber dana dari sedekah peziarah serta sedekah masyarakat sekitar kemudian dikumpulkan untuk pengembangan Aset masjid Jami Pekuncen. Unsur pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal selanjutnya yaitu material, untuk memenuhi bahan-bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan ataupun progam kerja yang dibuat oleh pihak pengelola. Sebagaimana disampaikan oleh Agus Sholeh:

“sarana yang dimiliki disini itu ada makam, masjid, madrasah diniyah, pondok. Sebagai material penunjang kegiatan dakwah” (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021)

Kegiatan pengelolaan aset makam Amangkurat I, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efesiensi kerja. Seperti mesin pemotong rumput untuk membersihkan rumput di kompleks makam Amangkurat I agar terlihat bersih, mesin untuk membersihkan pagar yang

terbuat dari batu bata agar tidak mudah rapuh dan tetap awet. Selanjutnya pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal metode digunakan untuk menentukan alternatif-alternatif cara dalam melaksanakan kegiatan maupun program kerja. Kemudian unsur pengelolaan berikutnya yakni *market* (pasar), menurut Agus Sholeh selaku juru pemelihara makam Amangkurat I Pesarean kabupaten Tegal, beliau menyampaikan:

“Pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam hal ini identik dengan wisata religi sehingga market (pasar) paling utama yaitu umat muslim yang di sebut sebagai peziarah. Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Kabupaten dan Kota Tegal serta umat muslim di Indonesia tentunya tahu tentang keberadaan makam Amangkurat I, serta penyebaran berita di media tentang kegiatan-kegiatan makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal tentunya menjadi salah satu strategi untuk memperluas market (pasar). (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021)

Menurut analisa penulis, dalam pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah pengelolaan didalamnya sudah memenuhi unsur-unsur pengelolaan menurut Hasibuan (2013:2) unsur-unsur pengelolaan terdiri dari *man, money, method, materials, machines, dan market*. Namun pada penerapan ke-enam unsur pengelolaan tersebut masih belum maksimal karena pengelolaan aset didalamnya masih di kelompokkan sendiri-sendiri seperti halnya pengelola makam, madrasah diniyah, masjid, pondok pesantren.

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Kutipan diatas menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik maka diperlukan penerapan fungsi-fungsi pengelolaan. Menurut George. R. Terry, fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Setelah pengelola menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan aset tersebut maka diharapkan menjadi penunjang masyarakat sekitar kompleks makam dalam memfasilitasi masyarakat untuk kegiatan dakwah yang ada di makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Maka tujuan dari tempat pariwisata religi adalah untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung dan masyarakat dalam segi pelayanan dan fasilitas- fasilitas yang ada di makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Segala aktivitas kegiatan dakwah yang ada pada makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, tidak bisa lepas dari manajemen termasuk didalamnya yaitu pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik perlu menggunakan fungsi-fungsi manajemen, sehingga tujuan pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu pengelolaan dalam makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, pengelola sebagai sentral dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif.

Padapengelolaan makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah yang dilakukan menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan Menurut George R Terry (2010: 9), fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Pada penerapan ke-empat fungsi manajemen pada pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah, pihak pengelola melakukan perencanaan baik itu perencanaan harian, mingguan, bulanan, serta perencanaan tahunan. Dalam perencanaan tahunan menurut Agus Sholeh selaku juru pemelihara makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal menjelaskan:

Perencanaan tahunan yang dilaksanakan di makam meliputi perencanaan pengelolaan yaitu upaya pengoptimalan proses pengelolaan wisata religi dalam semua bidang seperti bidang pengelolaan keuangan. Upaya pengembangan potensi wisata religi di makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.(Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 April 2021)

Analisa penulis setelah terbentuknya suatu tujuan dan penyusunan perencanaan yang matang, maka selanjutnya yang dilakukan oleh pengelola yaitu mengembangkan organisasi untuk melakukan pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal terkait dengan pengorganisaian dipegang langsung oleh Kraton Surakarta sebagai pemilik makam Amangkurat I, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah (Juru Pemelihara), masyarakat Desa Pesarean, para tokoh agama. Pengelolaan yang ada pada makam Amangkurat I yang dikelola oleh Bapak Agus Sholeh selaku juru pemelihara yang merupakan salah satu karyawan BPCB Jateng sekaligus merupakan keturunan ke-11 dari juru pemelihara makam Amangkurat I sebelum-sebelumnya. Agus Sholeh yang ditunjuk langsung oleh Kraton Surakarta (selaku pemilik makam Amangkurat I).Kemudian ada pengelola masjid, pengelola pondok, dan pengelola madrasah diniyah sebagai terlaksananya suatu acara atau kegiatan dakwah yang ada pada aset makam Amangkurat I. Pengorganisasian disini membantu mengelompokkan orang-orang atau petugas-petugas mengadakan pengorganisasian dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam mengelola aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kemudian penerapan fungsi pengelolaan berikutnya yakni penggerakan (*Aktuating*). Analisa penulis langkah berikutnya yang dilakukan oleh pihak pengelola makam Aamangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal setelah merencanakan dan mengorgansasikan seluruh komponen yang ada pada pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah pihak pengelola melakukan penggerakan. Pihak pengelola dalam melakukan penggerakan atau pelaksanaan semua perencanaan yang telah di susun sebagaimana mestinya. Dari ketiga fungsi pengelolaan penerapan kemudian di akhir, pihak pengelola melakukan evaluasi pada saat diselenggarakanya pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah maupun setelah pada saat pengelolaan itu berakhir. Seperti apa yang dikatan oleh Agus Sholeh selaku juru pemelihara makam dalam wawancara, menyampaikan:

“Evaluasi selalu saya lakukan, merupakan kegiatan yang terakhir dalam melaksanakan pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal, setelah semuanya mulai dari perencanaan, pengorganisasian penggerakkan kini yang terakhir evaluasi. Evaluasi pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal bertujuan untuk mengoreksi hasil pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal” (Wawancara dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Bapak Agus Sholeh, pada 1 September 2021)

Evaluasi dilakukan dengan mengadakan briefing dengan mengevaluasi sejak dini seberapa besar langkah yang telah ditempuh dan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Sedangkan evaluasi pada waktu setelah berakhirnya acara pengelolaan yaitu dengan membuat laporan tertulis dan lisan berupa pertanggungjawaban kepada pengelola Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.

Analisa penulis terkait dengan penerapan ke-empat fungsi pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta evaluasi sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh George R Terry (2010: 9). Pihak pengelola sudah menerapkan ke-empat fungsi manajemen (pengelolaan). Pihak pengelola aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal hanya belum memaksimalkan penerapan fungsi pengelolaan pengorganisasian, pihak pengelola tidak memiliki bagan struktur organisasi yang tersurat melainkan hanya ada struktur organisasi tersirat saja. Selain masalah itu terkait dengan penerapan fungsi pengelolaan sudah diterapkan secara maksimal.

B. Analisis Strategi Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah

Strategi pengelolaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu strategi khusus. Strategi yang dapat digunakan adalah menggunakan metode analisis SWOT. SWOT merupakan metode yang sangat lazim dan banyak digunakan dalam segala segi pengembangan bisnis termasuk pariwisata religi, strategi ini dilakukan dengan pengevaluasian terhadap kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek (A Yoeti, 1996:135).

Dalam sebuah pelaksanaan pengelolaan pada aset wisata religi tidak lepas dengan yang namanya strategi pengelolaan yang diterapkan oleh pengelola, sama halnya dengan pengelolaan aset yang ada pada wisata religi Makam Amangkurat I yang ada di Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal juga terdapat strategi pengelolaan akan dianalisis dengan melihat dari segi *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman), seperti yang telah dijelaskan dalam (A Yoeti, 1996:135) mengenai strategi pengelolaan menggunakan analisis SWOT. *Strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) bisa dilihat dari faktor internal pada pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Sedangkan *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) bisa dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah. Analisis SWOT dalam penelitian ini bisa dilihat pada matrik SWOT di bawah ini:

Tabel 1.2.

Matriks SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Strength (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peziarah tidak di pungut biaya apapun (hanya sedekah dari peziarah seikhlasnya) 2. Kebersihan area makam 3. Fasilitas untuk kegiatan dakwah masyarakat sekitar memadai 4. Lahan parkir luas 5. Banyak orang yang tahu tentang obyek wisata religi Makam Amangkurat I 6. Pengelolaan aset sudah menggunakan asas manajemen 7. Pengelolaan aset didukung oleh dana dari pemerintah 	<p>Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak makam yang mayoritas penduduknya muslim sehingga dapat melaksanakan kegiatan dakwah 2. Antusias masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dakwah tinggi 3. Penyebaran informasi dari internet oleh media berita 4. Banyak peziarah yang datang 5. Banyak kegiatan dakwah di kompleks makam Amangkurat I
<p>Weaknesses (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dakwah dibatasi saat terjadi <i>insident</i> tertentu seperti wabah <i>covid 19</i> 2. Tidak adanya marketing khusus untuk mempromosikan obyek wisata Makam Amangkurat I 3. Tidak adanya struktur organisasi yang jelas 4. Pengelola aset terpisah (masjid sendiri, pondok sendiri, madrasah diniyah sendiri) 	<p>Threat (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada beberapa oknum masyarakat (diluar pengelola) yang meminta uang kebersihan pada peziarah yang membuat peziarah tidak nyaman 2. Pencapaian jumlah wisatawan tidak sesuai dengan target yang diinginkan 3. Banyak orang yang baru pertama kali kesana kesulitan menemukan lokasi makam Amangkurat I

Analisis Peneliti berdasarkan tabel di atas faktor Internal merupakan hal yang harus terus dipertahankan oleh pihak pengelola Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah. Karena faktor-faktor tersebut membuat peziarah tertarik mengunjungi obyek wisata religi Makam Amangkurat I, kemudian aset yang dimiliki makam Amangkurat I betul-betul dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan-kegiatan dakwah. Tapi dibalik faktor-faktor pendukung tersebut ada faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelancaran serta menghambat pelaksanaan manajemen pada strategi pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah. Maka Ada beberapa alternatif-alternatif untuk mengatasi hambatan yang ada pada faktor eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan strategipengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah, antara lain:

1. Tentang masalah papan petunjuk arah, sebaiknya ada kerja sama antara pihak pengelola Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dengan pihak pemerintah dan juga Dinas Pariwisata, karena menurut Agus Sholeh selaku juru pemelihara makam, pihak pengelola hanya mendapatkan izin memasang papan petunjuk arah dengan lokasi yang sempit dan kurang strategis.
2. Sebaiknya antara pemerintah Desa Pesarean dengan pihak pengelola makam lebih baik berkerja sama untuk mengembangkan wisata religi Makam Amangkurat I, karena dengan adanya kerjasama untuk mengembangkan aset wisata religi Makam Amangkurat I akan lebih mudah dan lebih cepat berkembang dalam hal pembangunan aset sehingga masyarakat merasa memiliki. Dengan adanya rasa memiliki masyarakat tentunya akan merawat kemudian lebih antusias dalam menggerakan kegiatan-kegiatan dakwah di Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.

3. Sebaiknya dibuat struktur organisasi pengelola Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal yang benar-benar jelas dan melibatkan masyarakat juga.
4. Sebaiknya pihak pengelola Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal membuat situs web resmi, untuk wadah informasi tentang wisata religi Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal maupun tentang ajaran Islam, sehingga masyarakat umum di seluruh Indonesia bahkan di negara lain dapat mengakses informasi tentang wisata religi Makam Amangkurat I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan yang diterapkan oleh pihak pengelola aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah dari segi unsur-unsur pengelolaan sebagai landasan dalam mengaplikasikannya Menurut Hasibuan (2013:2) manajemen yang dapat diartikan sebagai pengelolaan terdiri dari enam unsur (6M) yaitu *man, money, method, materials, machines, dan market*, dalam wisata religi Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal sudah terdapat enam unsur pengelolaan baik itu sumber daya manusia, pendanaan operasional seluruh kegiatan baik itu untuk kegiatan pengembangan aset maupun untuk kegiatan dakwah, metode kerja yang diterapkan tetap mengacu pada standar operasi prosedur (SOP) lembaga, sarana penunjang kegiatan yang biasa disebut sebagai *materials* terdapat (makam, pondok pesantren, madrasah diniyah, serta masjid), kemudian unsur pengelolaan berikutnya beberapa mesin yaitu (pemotong rumput, komputer, genset, karpet, sound system dan spiker), *market* yaitu peziarah baik masyarakat lokal maupun masyarakat luar Kabupaten dan Kota Tegal. Kemudian analisis peneliti mengenai fungsi pengelolaan dapat ditarik kesimpulan di Makam Amangkurat I pengelola sudah menerapkan empat fungsi pengelolaan menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen atau pengelolaan yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Dalam penerapannya terdapat kekurangan di bagian fungsi pengelolaan pengorganisasian, yaitu tidak ada bagan struktur organisasi secara tertulis, melainkan tersirat dari pihak pengelola.

2. Secara garis besar strategi pengelolaan aset di Makam Amangkurat 1 Pesarean Kabupaten Tegal yang dilakukan oleh pihak pengelola pada faktor internal *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) sudah dilaksanakan dan harus dipertahankan. Penerapan faktor eksternal belum maksimal dalam pelaksanaannya. Pihak pengelola dalam menentukan strategi pengelolaan yang akan dilaksanakan sebelum mengelola aset makam Amangkurat I pesarean Kabupaten Tegal selalu mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal yang ada didalam pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Penerapan strategi pengelolaan yang dilaksanakan pihak pengelola sesuai dengan teori menurut (A Yoeti, 1996:135) yang menjelaskan strategi pengelolaan SWOT merupakan metode yang sangat lazim dan banyak digunakan dalam segala segi pengembangan bisnis termasuk pariwisata religi, strategi ini dilakukan dengan pengevaluasian terhadap kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek (A Yoeti, 1996:135).

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian di Wisata Religi Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal tentang Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah sebagai berikut:

1. Sebagai pengelola aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam pengorganisasian harus melengkapi bagan struktur organisasi lembaga, setidaknya tidak hanya tersirat saja namun berbentuk bagan struktur organisasi yang tersurat. Sehingga bisa dipublikasikan dan masyarakat tahu pengelola secara detailnya.
2. Membuat program yang melibatkan pemerintah desa setempat yakni Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna, agar pemerintah desa setempat merasa memiliki aset budaya yang ada di desa tersebut, serta ikut andil dalam mengelola aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Manfaat selanjutnya karena kerjasama dengan pemerintah desa dapat mengembangkan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal melalui dana desa yang boleh dikatakan dana tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan wisata religi di desa tersebut, jadi tidak hanya mengandalkan dana dari Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah dan dana aspirasi dari DPRD saja.

3. Sebagai pihak pengelola Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal membuat situs web resmi, untuk wadah informasi tentang wisata religi Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal maupun tentang ajaran Islam, sehingga masyarakat umum di seluruh Indonesia bahkan di negara lain dapat mengakses informasi tentang wisata religi Makam Amangkurat I.
4. Koordinasi antara pengurus pondok, pengurus masjid, pengurus madrasah, serta pengurus makam sebaiknya harus satu komando, serta mempunyai wadah sebagai penampung masalah-masalah yang ada didalam aset makam Amangkurat I pesarean Kabupaten Tegal, manfaatnya untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada pengelolaan aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal.

Daftar Pustaka

Buku

- Abubakar, A. Budi dan Harsono. 2000. *Pengaruh Suhu dan Macam Susu Terhadap Mutu Yoghurt Selama Penyimpanan. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner Jilid II*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Achmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bidang penerbitan LP2M
- Alexandri, Moh. Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah
- Aprita, Serlika. 2021. *Hukum Surat-Surat Berharga*. Palembang: CV Amanah
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Buku Panduan Skripsi FDK UIN WALISONGO*. Semarang: 2018
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat.
- Daryanto. 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apolo
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Ferdinan Giri, Efraim. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Gill, J.O., dan Chatton, M. 2006. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM
- Gibson, James L. 1990. *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*. Terj. Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga

- Hafidhuddi, Didin. 2000. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martani, Dwi. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku. 1. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mrai yana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Skousen, et al. 2005. *Akutansi Intermediate 2 Edisi 15*. Jakarta: Salemba
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Suryono, Agus. 2005. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* . Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husani.2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyuni, Sri dan Rifki, Khoirudin. 2020. *Pengantar Manajemen Aset*. Makasar: CV. Nas Media Pustaka.

Wijayanti, Irine Diana. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Wijaya, Indra. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.

Yoeti, A, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Yusuf, S., and Nabeshima, K. 2005. *Creative industries in East Asia*. Cities.

Artikel Jurnal

Mu'allim, Amir. 2017. "Ijtihad Ekonomi Dalam Pengelolaan Aset Wakaf". *Jurnal Al-Adalah*, Vol.14 No 2. Hlm 291-310

Karouw, Hanne F. 2013. "Analisis Penerapan Psak No.48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset Tetap Padarumah Sakit Umum pusat prof.Dr.R.D. Kandou Manado". *Jurnal EMB*, Vol.1 No.4. Hlm 2036-2048

Sulistiawan, Dedhy. 2006. Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktek Crative Accounting. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol.5 No.2. Hlm 115-128.

Internet dan Sumber Lain (Skripsi)

Budiharjo, Anas. 2011. Skripsi, *Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Muttaqien, Dadan. 2013. Skripsi, *Ijtihad dalam Pengelolaan Tanah Wakaf Secara Produktif di Yayasan Badan Wakaf UII*. Yogyakarta: DPPM-UII

BPCB Jateng. 2014. Komplek Makam Tegal Arum, diakses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb/jateng/komplek-makam-tegal-arum-kabupaten-tegal/>., diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 08.45 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pengelolaan Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah?
3. Bagaimana struktur organisasi Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal?
4. Bagaimana strategi pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam kegiatan dakwah?
5. Apakah dari struktur organisasi yang terbentuk berjalan sesuai tugas masing-masing divisi?
6. Apa saja kegiatan dakwah di kompleks Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal?
7. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Aset Makam Amangkurat I (Masjid Jami Pekuncen, Pondok Pesantren Al-Islah, dan Madrasah Diniyah Al-Islah)?
8. Apakah Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal memiliki manfaat bagi masyarakat untuk kegiatan dakwah?
9. Bagaimana pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal (Masjid Jami Pekuncen, Pondok Pesantren Al-Islah, dan Madrasah Diniyah Al-Islah)?
10. Bagaimana pendanaan untuk mengembangkan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola aset Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dalam rangka menjadikan kekurangan dan ancaman bukan sebagai hambatan?
12. Bagaimana antusias masyarakat sekitar dalam mengikuti kegiatan dakwah?

13. Apakah aset makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal dapat digunakan oleh masyarakat umum?
14. Bagaimana cara pengelola mengembangkan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal?
15. Siapa saja yang dilibatkan lembaga pengelola aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal?
16. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten dalam kegiatan dakwah?
17. Bagaimana peran Kraton Surakarta dalam pengelolaan aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal?

B. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Islah Pesarean Kabupaten Tegal



Gambar 2. Wawancara Dengan Kepala Ketua Pengurus Masjid Jami Pekuncen Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal



Gambar 3. Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal



Gambar 4. Wawancara Dengan Juru Pemelihara Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal



Gambar 5. Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal

C. Surat Izin Riset

WISATA RELIGI MAKAM AMANGKURAT I

Alamat: Dukuh Pekuncen Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Tegal, 29 Desember 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

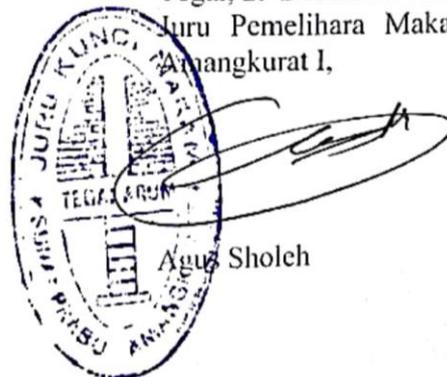
Setelah membaca, sehubungan dengan surat yang kami terima yaitu surat permohonan izin riset dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah perihal izin melakukan penelitian dalam pencarian informasi/data pada wisata religi makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal terkait dengan penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI), dengan ini kami menyetujui dan memberikan izin kepada:

Nama : Moh. Alfin Hidayat
NIM : 1701036137
Mahasiswa Jurusan: Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 29 Desember 2021

Juru Pemelihara Makam
Amangkurat I,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fak.dakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3871 /Un.10.4/K/PP.05.01/12/2021

Semarang, 30 Desember 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Juru Pemelihara Makam Amangkurat I
di Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

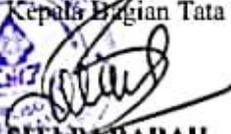
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Alfin Hidayat
NIM : 1701036137
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Wisata Religi Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal
Judul Skripsi : Pengelolaan Aset Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal Dalam Kegiatan Dakwah

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Wisata Religi Makam Amangkurat I Pesarean Kabupaten Tegal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Alfin Hidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 1 April 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. K.H. Abdul Rosul Tangkulan Rt 03 Rw 05
Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten
Tegal
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : mhalfin07@gmail.com
No Handphone : 085801133201

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Margasari
2. SMP Negeri 1 Margasari
3. SMA Negeri 3 Slawi

Semarang, 13 Desember 2021

Penulis,



Moh. Alfin Hidayat
NIM. 1701036137